

SKRIPSI
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MUSLIM
DI SMA YOS SUDARSO CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Nila Anwar Pandansari

NIM : 1623211044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIG) CILACAP
TAHUN 2020

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NILA ANWAR PANDANSARI
NIM : 1623211044
Fak. Prodi : Tarbiyah/ PAI
Tahun : 2020
Judul : Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA Yos
Sudarso Cilacap

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinil hasil karya saya sendiri tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Selain itu, informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan.

Cilacap, 30 September 2020



NIM.1623211044

SURAT KETERANGAN

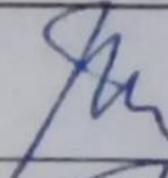
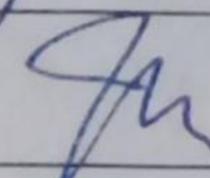
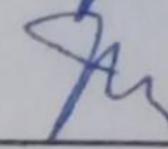
Menerangkan Bahwa:

Judul :

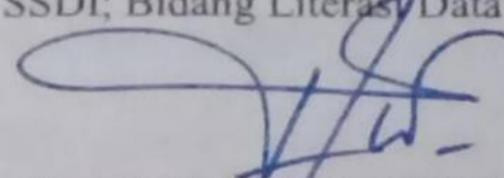
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MUSLIM DI SEKOLAH NON MUSLIM (STUDI KASUS SMA YOS SUDARSO CILACAP)

Jenis Karya Tulis : Skripsi.
Nama Penulis : NILA ANWAR PANDANSARI
No. Identitas : 1623211044
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan cek plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil		Paraf
I	30 September 2020	Plagiarism	: 33 %	
		Original	: 51 %	
		Referenced	: 16 %	
II		Plagiarism	: 30 %	
		Original	: 54 %	
		Referenced	: 16 %	
III		Plagiarism	: 05 %	
		Original	: 48 %	
		Referenced	: 33 %	

SSDI; Bidang Literasi Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

PERSETUJUAN

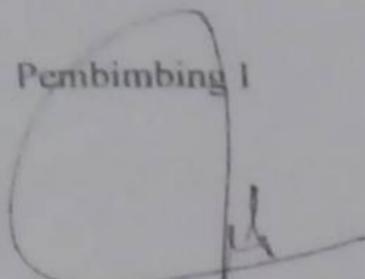
Nama : NILA ANWAR PANDANSARI
NIM : 1623211044
Judul Skripsi : KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA MUSLIM DI SMA YOS SUDARSO
CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.

Cilacap, 16 September 2020

Persetujuan Pembimbing

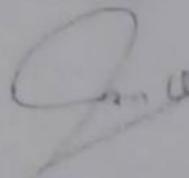
Pembimbing I



Drs. Musa Ahmad, M.Si

NIDN. 2101016401

Pembimbing II



Nasrul Umam, M.Pd.I

NIDN. 2109078902

Drs. Musa Ahmad, M.Si

Nasrul Umam, M.Pd.I

Dosen Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Nila Anwar Pandansari

Cilacap, September 2020

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Imam Ghazali (IAIG)

Di_

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perbaikan korelasi seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nila Anwar Pandansari

NIM : 1623211044

Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim Di SMA Yos Sudarso Cilacap"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah.

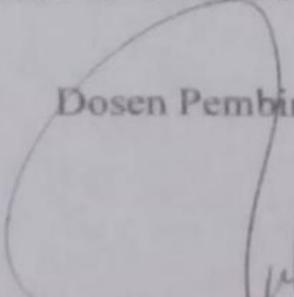
Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

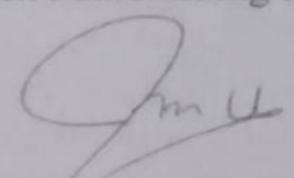
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Musa Ahmad, M.Si


Nasrul Umam, M.Pd.I

NIDN. 2101016401

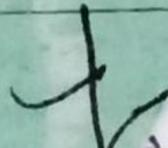
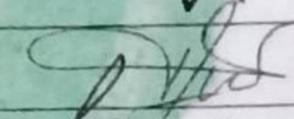
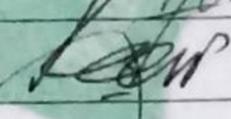
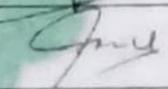
NIDN. 2109078902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NILA ANWAR PANDANSARI
NIM : 1623211044
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA
Yos Sudarso Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Senin** tanggal **dua belas** bulan **Oktober** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

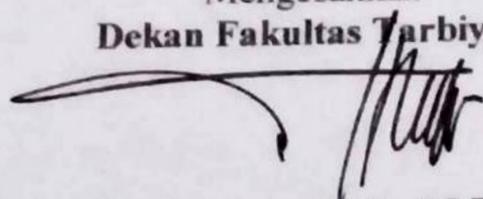
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 2	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		15/10/2020
Sekretaris Sidang	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		15/10/2020
Penguji 1	Fakhrurrozie, M.Hum.		15/10/2020
Pembimbing	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		16/10/20
Ass. Pembimbing	Nasrul Umam, M.Pd.I.		16/10/20

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Oktober 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Nila Anwar Pandansari
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

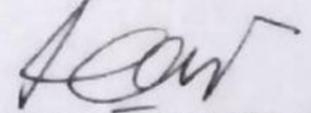
Setelah membaca, megkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : NILA ANWAR PANDANSARI
NIM : 1623211044
Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
MUSLIM DI SMA YOS SUDARSO CILACAP

Telah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 15 September 2020
Konsultan


Fahrurozi, M. Hum

2117026901

MOTTO

*TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN DI DUNIA INI
SELAGI MASIH BISA BERUSAHA BERUSAHALAH
LEBIH MENDEKATLAH SELALU PADA ALLAH SWT
KARENA HASIL TIDAK AKAN MENGKHIANATI PROSES
ALLAH TIDAK AKAN MEMBERI APA YANG KITA MAU
TETAPI ALLAH AKAN MEMBERIKAN APA YANG KITA BUTUHKAN*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi Bapak Sakur dan Ibu Warsini terima kasih atas dorongan, do'a dan motivasi yang telah kau berikan kepada anak-anakmu untuk menjalankan menuntut ilmu.
2. Semua keluarga besar dan adik saya, Ezza Anwar Wajrin dan yang selalu membangkitkan dan mendorong semangatku dalam meraih cita-cita. “kalian motivasi dan penyemangat dalam hidupku”.
3. Guru-guru SMA Yos Sudarso Cilacap yang telah memberikan arahan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun sebuah penelitian yang bernama skripsi. “Jasamu takkan pernah kulupakan.”
4. Sampel siswa SMA Yos Sudarso Cilacap yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam proses wawancara untuk skripsi ini.

ABSTRAK

Nila Anwar Pandansari. 1623211044. KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MUSLIM DI SMA YOS SUDARSO CILACAP. Cilacap: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap Juli 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim yaitu SMA Yos Sudarso Cilacap. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi terkait kualitas pendidikan agama islam siswa muslim di sekolah non muslim serta dapat menjadi bahan referensi bagi peserta didik, orang tua maupun guru mengenai bagaimana kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Selain penelitian lapangan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dalam bentuk deskriptif artinya mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang aktual dalam populasi tertentu atau deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang ada dilokasi peneltian yang berkaitan dengan judul penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, Interview (wawancara) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis berangkat dari pengumpulan data mentah, penyajian data, reduksi data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan dengan teknik deduktif dan induktif.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik dalam penyelenggaraan pendidikan agama bagi siswa muslim dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam yang khusus. Dari kesesuaian dengan tolak ukur yaitu standar proses, standar isi dan standar penilaian pendidikan nasional sebagai aturan kurang baik kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap.

Kata Kunci : Kualitas PAI dan siswa muslim

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MUSLIM DI SMA YOS SUDARSO CILACAP. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya.Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh,MH., Rektor IAIIG Cilacap
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi.,M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap
3. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Drs. Musa Ahmad.M.Si., Pembimbing I
5. Nasrul Umam, M.Pd.I., Pembimbing II
6. Drs. Aluisius Sutrisna., Kepala SMA Yos Sudarso Cilacap
7. Amir Subechi, S.Ag., Guru PAI SMA Yos Sudarso Cilacap

Saran dan kritik yang membangun diharapkan penulis demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, September 2020

Nila Anwar Pandansari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. Kualitas Pendidikan.....	14
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PAI.....	51
C. Pendidikan Agama Islam.....	66
BAB III: METODE PENELITIAN.....	77
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	77
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	77
C. Data dan Sumber Data.....	78
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	83
G. Teknik Analisis Data.....	85
H. Prosedur Penelitian.....	86
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	89
B. Proses Pembelajaran PAI di SMA Yos Sudarso Cilacap.....	104
C. Analisis Data.....	123
BAB V: SIMPULAN.....	132
A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	132
C. Keterbatasan Penelitain.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka kualitas nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna. (Rusn, 2009)

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual meliputi pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat.

Sejalan dengan pengertian yang telah dipaparkan perlu adanya pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. (Arifin, 2009)

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan misi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama Islam juga berperan sangat penting untuk memberikan perubahan pada manusia karena ajaran pendidikan Islam menekankan pada aspek kepentingan dunia dan akherat. Selain itu pendidikan Islam dengan segala ikhtiarnya senantiasa berpegang pada pola pengembangan hidup manusia yang berorientasi kepada potensi keimanan dan ilmu pengetahuan yang saling memperkuat dalam

hidup pribadi manusia muslim. Islam juga mengajarkan konsep pendidikan sepanjang hayat dan bersifat menyeluruh. Sehingga program pendidikan agama Islam harus diimplementasikan bagi semua lapisan masyarakat termasuk bagi siswa muslim yang bersekolah di sekolah non muslim.

Sehingga di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Islam sebagai agama *Rahmah li al-'alamin*, tentunya mempunyai konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang bersifat manusiawi dan universal, yang dapat menyelamatkan manusia dan alam semesta dari kehancuran-Nya. Karena itu Islam harus bisa menawarkan nilai, norma, dan aturan hidup yang diharapkan dapat memberikan alternatif atau cara terhadap keadaan problematis.

Keberhasilan pencapaian tujuan atau hasil (output) pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Kualitas merupakan suatu kata di dalam kehidupan modern. Pendidikan tidak dapat terlepas dari ungkapan berkualitas. (Tilaar, 2006) Kualitas pendidikan adalah sebuah evaluasi tinggi yang sesuai untuk proses edukatif, yang telah menunjukkan bahwa melalui proses, pengembangan pendidikan siswa telah ditingkatkan tidak hanya yang telah mereka capai tujuan tertentu yang telah ditetapkan untuk pelajaran, namun dalam melakukannya mereka juga telah memenuhi tujuan pendidikan umum, kemampuan untuk berpartisipasi dalam wacana

beralasan, kritik evaluasi diri, dan datangnya kesadaran akan kemungkinan akhir dari sebuah pikiran dan tindakan. (Wibawa, 2017)

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peranan penting dalam rangka mengembangkan potensi setiap siswanya, lebih tepatnya pendidikan agama Islam dapat dijadikan pondasi spiritual siswa dalam membentuk akhlak mulia, kemampuan dalam mengendalikan diri, memiliki kepribadian pada setiap aspek kecerdasan dan terampil secara individual maupun sosial.

Keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah akan berdampak pada perilaku keberagamaan. Pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku beragama siswa dalam menerapkan rukun iman, rukun islam, akhlak dan aqidah, serta moral siswa yang nantinya akan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu diperlukan kerjasama antara lingkungan pendidikan keluarga, sebagai lingkungan pendidikan awal dengan lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua dan lingkungan masyarakat yang ketiga. Kerjasama antara ketiganya dapat menghasilkan perilaku beragama yang berkualitas, berakhlak, dan bermoral serta beraqidah.

Dengan keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah akan berdampak pada perilaku keberagamaan yang melahirkan suatu kualitas pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan output (hasil) yang berkualitas, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik atau gagal sama sekali apabila proses pembelajaran tidak berkualitas. Dengan demikian, proses pendidikan agama

Islam yang berkualitas harus diperhatikan dan diupayakan oleh setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan agama Islam yang berkualitas terlibat berbagai unsur yang mencakup ke dalam Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Pendidikan Nasional meliputi diantaranya Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. (Tilaar, 2006)

Berdasarkan Permendiknas No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar bagi peserta didik, kurikulum tingkat satuan pendidikan serta kalender pendidikan.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa cakupan untuk kelompok mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti adalah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Kemudian beban belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam setiap minggunya ada 3 jam pembelajaran dengan 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Dengan penambahan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan misalnya pada

kegiatan sebelum pembelajaran tadarus Al-Qur'an atau membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Dan yang terakhir dalam standar proses adalah kalender pendidikan yang memuat lama waktu belajar efektif.

Berdasarkan Permendiknas No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam perencanaan proses pembelajaran terdapat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang meliputi strategi, metode, serta teknik pembelajaran. Sedangkan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat kriteria minimal proses pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya rombongan belajar, beban kerja guru, buku pelajaran, pengelolaan kelas serta penyampaian silabus. Kemudian penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai tes baik lisan maupun tertulis. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan Permendiknas No 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perancangan penilaian ada pada pembuatan RPP. Teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah yang secara khusus mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya, pada sekolah umum materi PAI memiliki alokasi waktu yang singkat dan dituntut menyampaikan materi agama Islam lebih umum serta ringkas ditambah lagi dengan sekolah yang berbasis bukan pada agama Islam. Sehingga kualitas pembelajaran PAI di sekolah beryayasan bukan Islam juga patut dikaji lebih mendalam.

SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Yayasan yang berbasis agama Katholik. Terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.54 Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini telah menjalankan peran dan fungsinya yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran termasuk pembelajaran PAI yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional yang wajib diajarkan bagi siswa yang beragama Islam. Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah ini dilaksanakan dengan alokasi 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Menurut keterangan Guru PAI SMA Yos Sudarso Cilacap Amir Subechi, S.Ag, sekolah telah memberikan dan melaksanakan layanan pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa muslim sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan umum menyangkut kurikulum dan sebagainya. Hasil yang dicapai relatif baik. Namun berdasarkan observasi penulis kurangnya penerapan metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya standar proses yang mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.”

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami serta menelaah apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memaparkan dan memberikan batasan-batasan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang beberapa istilah dari judul proposal ini yaitu “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.”

1. Kualitas Pendidikan Agama Islam

- a. Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya suatu pengelolaan.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Hawi, 2013)

Jadi yang dimaksud kualitas pendidikan agama Islam adalah tingkat baik dan buruknya pengelolaan pembelajaran agama Islam di sekolah. Kualitas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kualitas pengelolaan pembelajaran PAI yang di dalamnya berisi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan Standar Pendidikan Nasional (Permendikbud No 32 Tahun 2013) sebagai tolak ukur yang meliputi Standar Isi (Permendikbud Nomor 64 tahun 2013), Standar Proses

(Permendikbud Nomor 65 tahun 2013), dan Standar Penilaian (Permendikbud Nomor 66 tahun 2013).

2. Siswa Muslim

- a. Siswa adalah murid, terutama pada tingkat pelajar.
- b. Muslim adalah orang yang menganut agama Islam, atau orang muslim.

Jadi yang dimaksud siswa muslim adalah murid, terutama pada tingkat pelajar yang beragama Islam. Jumlah seluruh siswa di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap berjumlah 273 siswa dengan jumlah siswa muslim sebanyak 89 siswa.

3. SMA YOS SUDARSO CILACAP

SMA YOS SUDARSO CILACAP adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di Jl. Jendral Ahmad Yani No.54 Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera yang merupakan lembaga pendidikan non muslim di Kecamatan Cilacap Selatan. Penulis memilih sekolah tersebut untuk penelitian dikarenakan SMA YOS SUDARSO CILACAP merupakan sekolah beryayasan non muslim dengan akreditasi A dan jumlah siswa muslim yang bersekolah di sekolah tersebut relatif banyak yakni sebanyak 89 siswa dari jumlah seluruh siswa 273 siswa.

Dari berbagai definisi yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini maka secara garis besar pengertian tentang “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP” adalah suatu kegiatan penelitian yang mencoba mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah beryayasan bukan Islam namun banyak siswa muslim yang bersekolah di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam melaksanakan pendidikan agama diantara berbagai agama yang ada dalam satu sekolah dan hidup berdampingan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan pengambilan keputusan dalam melakukan pendidikan agama yang heterogen.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang akan dilakukan ini mampu memberikan kontribusi pemikiran maupun tindakan terkait dengan kualitas pendidikan agama Islam yang mana di sekolah tersebut tidak hanya satu agama melainkan berbagai macam agama. Sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran di sekolah yang seluruh siswanya menganut agama yang heterogen.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar meliputi tiga bagian yang terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bab yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat tentang bagian awal yang terdiri dari beberapa bagian yaitu cover/halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian utama (isi)

3. Bagian isi terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I
Pendahuluan : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II
Kajian Teori : Mengulas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus SMA YOS SUDARSO CILACAP)

Bab III
Metode
Penelitian : Memuat sub bab jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, Waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV
Penyajian dan
Pembahasan : Memuat penyajian data dan pembahasan. Bagian ini berisi deskripsi Data dan Analisisnya, dalam hal ini kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di Sekolah

Non Muslim (Studi Kasus SMA YOS SUDARSO CILACAP).

BAB V
Penutup

: Berisi kesimpulan, Saran- saran, dan Kata penutup. Bagian akhir, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran serta Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu (Nasional, 2002) akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti yang terurai di bawah ini:

- a. Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.
- b. Menurut Edward Deming, suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar (Suharsaputra, 2010).
- c. Welch Jr mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.
- d. Menurut ISO 2000, kualitas adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.

- e. Menurut Soewarso Hardjosudarmo, bahwa yang dimaksud kualitas adalah penilaian subyektif daripada “costumer” penentuan ini ditentukan oleh persepsi “costumer” terhadap produk dan jasa.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan sebagai berikut: kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kualitas menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan, kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Akan tetapi menurut Permadi dalam buku karya Suhana, mutu jasa pendidikan bersifat relatif (sesuai dengan kebutuhan pelanggan), dan bukan bersifat absolute. Dengan kata lain, mutu pendidikan akan baik dan memuaskan jika sesuai atau melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan pelanggan atau klien (*client*) dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal (*internal customer*) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi sekolah, yaitu guru, staf tata usaha, pesuruh (*office boys*) cleaning service, pelayan ternis dan komponen lainnya sedangkan pelanggan eksternal (*eksternal customer*) adalah orang-orang yang berada di luar organisasi sekolah yang memperoleh layanan dari sekolah. Pelayanan eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni: pelanggan primer (*primary customer*) adalah pelanggan utama, yakni orang-orang yang langsung bersentuhan dengan jasa-jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah, seperti peserta didik sedangkan pelanggan sekunder (*secondary customer*) adalah pihak-pihak lain yang secara tidak

langsung terimbas dari layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, yaitu orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja (Suhana, 2009).

Bagi setiap institusi kualitas adalah agenda utama dan meningkatkan kualitas merupakan tugas yang paling penting. Kualitas dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Satu yang bisa diyakini dari kualitas adalah suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya (Sallis, 2011). Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Sugiarto, 2013).

Kualitas dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga kualitas jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras (Sallis, 2011). Selain itu kualitas dalam pendidikan memiliki pengertian sebagai sebuah evaluasi tinggi yang sesuai untuk proses edukatif, yang telah menunjukkan bahwa melalui proses, pengembangan pendidikan siswa telah ditingkatkan, tidak hanya yang telah mereka capai tujuan tertentu yang ditetapkan untuk pelajaran, namun dalam melakukannya mereka juga telah memenuhi tujuan pendidikan, kemampuan untuk berpartisipasi dalam wacana beralasan, kritik evaluasi diri, dan datangnya kesadaran akan kemungkinan akhir dari semua pikiran dan tindakan (Wibawa, 2017).

Menurut kriteria dari Crosby dan Salis bahwa kualitas pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan, yang telah ditetapkan oleh

institusi pendidikan di dalam rencana strategisnya atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan. Dalam perspektif Islam kualitas pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan kualitas pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaraan dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.(Qs. An-Nahl: 90).

Ayat di atas menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh karena, itu wajib bagi manusia berbuat baik dalam segala hal, baik dalam hal urusan agama maupun urusan dunia.

2. Indikator Kualitas Pendidikan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa para pakar telah mendefinisikan kualitas secara beragam menurut pendapatnya masing-masing, begitu juga dengan

indikator kualitas. David A Gavin mengemukakan delapan dimensi atau kategori kritis dari kualitas, yaitu:

- a. *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- b. *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahan dari suatu produk.
- c. *Reliability* (dapat dipercaya). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
- d. *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- e. *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.
- f. *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- g. *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- h. *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen (Suharsaputra, 2010).

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya konsep strategi pembelajaran, bahwa indikator dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud

berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Seperti terurai berikut ini makna input, proses dan output adalah:

- a. Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan).
- b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program.
- c. Input harapan-harapan, berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-saran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya suatu input dapat diukur dari tingkat kesiapan.

Proses dapat dikatakan berkualitas tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Evaluasi pun harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan murid dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh komponen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analisis para pelajar.

Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu (Suhana, 2009).

Sedangkan menurut Permendikbud No 32 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan sembilan peraturan yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sembilan peraturan dalam kurikulum 2013 yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

a. Standar isi (Permendikbud No.64 Tahun 2013)

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Kompetensi Sikap Spiritual yaitu Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya; Kompetensi Sikap Sosial yaitu Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong,

kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia; Kompetensi Pengetahuan yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; Kompetensi Keterampilan yaitu Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

b. Standar proses (Permendikbud No. 65 Tahun 2013)

Didalam lampiran permendikbud No. 65 Tahun 2013 bahwa standar proses dibagi menjadi empat ranah besar yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: Identitas mata pelajaran; Identitas sekolah meliputi

nama satuan pendidikan dan kelas; kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas mapel, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Isi, Penutup), penilaian, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa ketentuan diantaranya alokasi pembelajaran untuk SMA yaitu 45 menit. Buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan kelas Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran; Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik; Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan

pendapat; Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi; Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan ini digunakan guru untuk menyiapkan psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan inti ini merupakan proses menggabungkan model, media, metode dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, dan kegiatan penutup kegiatan ini diisi dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan pemberian motivasi agar siswa lebih bersemangat untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya serta pemberian tugas.

3) Penilaian Hasil dan Proses belajar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan

pengawas. Proses belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan terhadap persepsi dan perilaku, yaitu perbaikan perilaku (Hamalik, 2002). Adapun hasil dari proses belajar itu dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, keterampilan dan beberapa aspek lain yang ada pada siswa. Sama halnya dengan belajar mengajar merupakan sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Abuddin Nata, ada lima komponen utama dalam pendidikan, yaitu guru (Allah SWT), murid (Nabi Muhammad SAW), sarana dan prasarana (kalam), metode pengajaran (membaca, menalaah, mengobservasi, mengkategorikan, membandingkan, menganalisa, menyimpulkan, dan memverifikasi) dan kurikulum (sesuatu yang tidak di ketahui) (Nata, 2003).

Dalam *petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar*, proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan sesama siswa dalam proses pembelajaran. Proses ini memberi unsur saling memberi dan menerima serta ditandai dengan unsur atau komponen pembelajaran pada umumnya. Dari beberapa defisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar bagi siswa adalah memanfaatkan pengajaran guru untuk mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin.

Kriteria proses penilaian belajar mengajar, pada dasarnya dalam proses belajar mengajar disekolah itu terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar (guru), siswa (yang diajar) dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Secara umum apa

yang harus dilakukan oleh pengajar adalah melakukan pelaksanaan, melakukan pengajaran, membuat evaluasi.

Akan tetapi menurut Suryo Subroto, proses belajar mengajar yang efektif dapat di tinjau dari dua segi yaitu mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana dan belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Adapun karakteristik atau ciri guru yang efektif di kemukakan oleh S. Nasution adalah:

- 1) Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktu yang ditentukan.
- 2) Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian dari pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran.
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran.
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- 6) Memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.
- 7) Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran.
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 9) Mengajarkan kembali apa yang belum di fahami oleh siswa.
- 10) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan.

11) Mengadakan riviw atau pengulangan tiap minggu secara teratur.

12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang dirumuskan.

Belajar itu sangat kompleks. Hasilnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, begitu juga dengan kecerdasan, ketangkasan dan kecakapan berbeda secara individual. Untuk mendapatkan belajar yang efektif sesuai tujuan instruksional yang ingin di capai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini: kondisi internal yaitu kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanannya, dan ketentramannya, kondisi eksternal yang dimaksud adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan ruang kelas, dan sarana prasarana yang diperlukan, strategi belajar yang dimaksud adalah belajar efektif dapat di capai apabila siswa dapat menggunakan strategi yang tepat, baik di rumah maupun berada dalam kelas. Karena strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slamet, 2003).

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan agar pelaksanaan belajar mengajar efektif perlu memperhatikan sebagai berikut:

1) Konsistensi belajar mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang sebenarnya dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran dilihat sejauh mana acuan tersebut nyata dalam bentuk dan aspek-aspek: tujuan pengajaran yang di berikan, bahan pengajaran yang di berikan, alat pengajaran yang di gunakan, strategi evaluasi atau penilaian yang di gunakan.

2) Keterlaksannya proses belajar mengajar oleh guru

Dalam hal ini sejauhmana kegiatan dari program yang telah direncanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan demikian, keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal: mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa, mengkaji alat, sumber dan perlengkapan belajar, menggunakan waktu yang di berikan untuk kegiatan belajar mengajar secara efektif, memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa, menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

3) Keterlaksanaan oleh siswa

Dalam hal ini sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal: Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, Semua siswa turut serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tidak ada seorang siswa pun yang tidak memperhatikan penjelasan dan tugas-tugas yang di berikan guru, Melaksanakan tugas-tugas dengan baik, Melaksanakan sumber belajar yang disediakan, Menguasai tujuan pengajaran yang telah di terapkan.

4) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang di tujukan kepada siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat: Minat dan perhatian siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya,

Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru, Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya, Terlibat dalam pemecahan masalah, Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapainya, Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dakam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapainya.

6) Interaksi guru dan siswa

Interaksi guru berkenaan dengan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam: tanya jawab atau dialog antar guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar baik secara individual maupun kelompok, guru dan siswa dapat dijadikan sumber belajar, guru senantiasa berada dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator

belajar, tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya, adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

7) Keterampilan atau kemampuan guru dalam mengajar

Keterampilan dan kemampuan guru mengajar merupakan puncak kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahasa pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan lain-lain. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh siswa, terampil berkomunikasi dengan siswa, menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa, terampil menggunakan alat dan sumber belajar, terampil mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

8) Tolak ukur proses belajar mengajar

Perkembangan konsep penilain pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Namun secara khusus sasaran penilaian mencakup tiga aspek pokok yaitu program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Namun diantara ketiga sasaran penilaian menurut Ahmad Rohani bahwa penilaian terhadap proses belajar mengajar kurang mendapatkan perhatian yang serius. Ia mengatakan bahwa evaluasi, atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar namun juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran. Senada dengan pendapat di atas, Nana Sudjana juga berpendapat bahwa penilaian terhadap proses belajar mengajar sering diabaikan, setidaknya kurang

mendapatkan perhatian sebanding dengan penilaian hasil belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses.

Adapun tujuan penilaian adalah untuk menilai efektifitas, efisiensi, dan produktifitas kegiatan proses belajar mengajar sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Dari penekanan dalam upaya pengoptimalan KBM (kegiatan belajar mengajar) terutama ditekankan pada: efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran, keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, produktifitas kegiatan belajar mengajar, keefektifan sumber dan sarana pengajaran, keefektifan penilaian yang dilakukan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk adanya proses belajar mengajar, dan masing-masing mempunyai keterkaitan hubungan komponen-komponen tersebut setidaknya-tidaknya mencakup: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, alat dan sumber belajar yang digunakan serta teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Sedangkan penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang semestinya dikuasai oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas penilaian belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru sehingga dapat di ketahui berhasil tidaknya ia dalam mengajar.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar memiliki posisi yang penting, hal itu disebabkan penilaian tidak hanya diperoleh dari hasil belajar dimana sering kali melihat siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan tersebut bermula pada lemahnya proses belajar mengajar dimana guru merupakan penanggung jawabnya. Hal itu berarti kualitas belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi-materi yang telah disampaikan. Sehingga memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Adapun indikator keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang di sempurnakan saat ini adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan proses belajar mengajar kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini:

- 1) Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai siswa.

- 2) Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (85%-94%) bahan pelajaran yang diajarkan tercapai dan diajarkan oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal apabila bahan yang diajarkan hanya 75%-84% dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat indikator dan tolak ukur keberhasilan sebagai acuan dalam tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dapat diketahui pula kualitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Apakah menunjukkan hasil yang baik atau sebaliknya proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif sehingga dapat segera diperbaiki kekurangannya.

c. Standar kompetensi lulusan (Permendikbud No 54 Tahun 2013)

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar kompetensi lulusan SMA memiliki kualifikasi kemampuan sebagai berikut: aspek sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Aspek pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Aspek keterampilan yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

d. Standar Penilaian (Permendikbud No 66 Tahun 2013)

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Prinsip penilaian terdiri atas objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif. Teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik baik individu maupun kelompok. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan proses belajar. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik (Sugiarto, 2013).

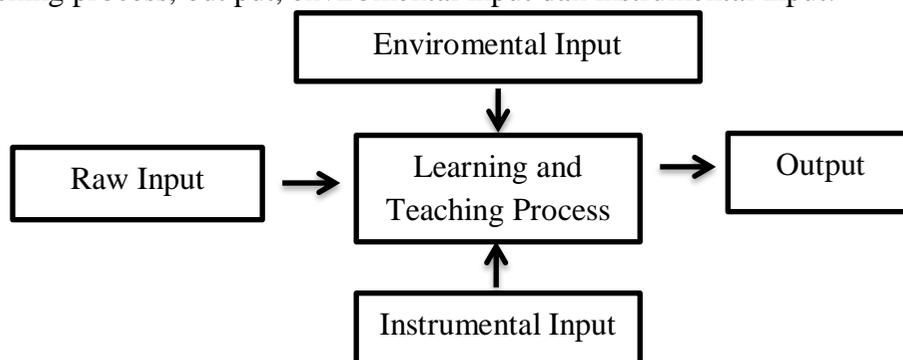
Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek utama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi (pedoman/penghayatan). Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerak reflek, kemampuan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan interpresif. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan

mengajar guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang telah di tentukan saat ini yaitu sebagai berikut:

- a) Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran itu bisa dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (85-95%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c) Baik atau minimal apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 75-85% dapat dikuasai siswa.
- d) Kurang dengan melihat data yang terdapat dalam format daya sarap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa sebelum mencapai TIK, dapatlah di ketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dengan guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu raw input, learning and teaching process, out put, enviromental input dan instrumental input.



Dari gambaran di atas dapat dijelaskan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman tertentu dalam proses belajar mengajar (learning

teacher process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (out put) dalam kualifikasi tertentu (Suhana, 2009).

- e. Peraturan buku teks pelajaran (Permendikbud No 71 Tahun 2013)
- f. Peraturan KD dan Struktur Kurikulum SD-MI (Permendikbud No 67 Tahun 2013)
- g. Peraturan KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs (Permendikbud No. 68 Tahun 2013)
- h. Peraturan KD dan Struktur Kurikulum SMA-MA (Permendikbud No.69 Tahun 2013)
- i. Peraturan KD dan Struktur Kurikulum SMK-MAK (Permendikbud No. 70 Tahun 2013)

3. Prinsip-Prinsip Kualitas

Prinsip kualitas adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, beberapa ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk mewujudkan kualitas dalam organisasi atau kelembagaan. Menurut Deming ada empat belas prinsip kualitas yang harus dilakukan jika menghendaki tercapainya suatu kualitas, yaitu: menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif, adopsi filosofi baru, menghentikan ketergantungan pada adanya dengan upaya pencapaian kualitas, menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga, peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan kualitas dan

produktivitas, pelatihan dalam pekerjaan, kepemimpinan kelembagaan, menghilangkan rasa takut, menghilangkan penghalang antar departemen, mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target mengganti dengan pementapan metode-metode yang dapat meningkatkan kinerja kerja, kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah, hilangkan penghambat yang dapat menghilangkan hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya, lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat, setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi.

Josep Juran berpendapat bahwa ada 10 prinsip dalam suatu kualitas, yaitu: *build awareness of opportunities to improve* (membangun kepedulian untuk perbaikan atau peningkatan), *set goals for improvement* (menentukan tujuan-tujuan untuk peningkatan), *organize to reach goals* (mengorganisasi untuk pencapaian tujuan), *provide training* (menyelenggarakan pelatihan), *carry out projects to solve problems* (mendorong pembangunan pemecahan masalah), *report progress* (melaporkan perkembangan), *give recognition* (memberikan pengakuan), *communicate result* (mengkonsumsikan hasil-hasilnya), *keep score* (mempertahankan hasil), *maintain momentum by making improvement part of the regular systems and processes of the company* (menjaga momentum dengan membuat peningkatan tahunan sebagai bagian dari sistem dan proses regular perusahaan).

Sedangkan menurut philip crosby, ada empat prinsip kualitas, yaitu: kesesuaian dengan tuntutan, pencegahan terhadap mutu rendah dengan pengawasan, bukan penilaian atau koreksi, standar performa adalah tidak ada kesalahan.

Menurut versi ISO,terdapat delapan prinsip kualitas yaitu: *Costumer focused organisation* (orientasi pelanggan), *Leadership* (kepemimpinan), *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang), *Process aproach* (pendekatan proses), *System aproach to management* (penggunaan pendekatan sistem pada manajemen), *Continual improvement* (perbaikan secara berkelanjutan), *Factual Aproach to decision making* (pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan), *Matually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier) (UPI, 2009).

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas

Kualitas yang dicapai oleh siswa atau suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional atau administrasi, pengelelolaan keuangan harus ditujukan untuk:
- b. Memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengisolasikan dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses penigkatan kualitas.
- c. Pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya
- d. Pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.

- e. Pertanggung jawaban (*accuantability*); sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat. Pertanggung jawaban ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengomunikasikannya dengan orang tua atau masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.
- f. Kurikulum; berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu: pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa, bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan untuk menyajikan

kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, mengembangkan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah, personil sekolah; sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan (dalam arti menentukan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya). Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas atau kemampuan kepala sekolah dan pembinaan ketrampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah. Untuk itu birokrasi diluar sekolah berperan untuk menyediakan wadah dan instrumen pendukung. Dalam konteks ini pengembangan profesional harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan (UPI, 2009).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut. Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib menyebutkan bahwa faktor-faktor Pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor tujuan

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Fungsi tujuan bagi pendidikan adalah sebagai arah pendidikan, sebagai titik akhir, sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain, dan memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Macam-macam tujuan pendidikan:

- a. Tujuan umum, yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.
- b. Tujuan khusus, diantaranya: terhadap perbedaan individu anak didik, perbedaan lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, perbedaan yang berhubungan dengan pandangan dan falsafah hidup suatu bangsa.
- c. Tujuan tak lengkap, merupakan tujuan yang hanya mencakup satu aspek tujuan saja.
- d. Tujuan sementara, yaitu tujuan bertingkat sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e. Tujuan insidental, yaitu tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian tujuan ini tak terlepas dari tujuan umum.
- f. Tujuan intermedier yaitu tujuan perantara.

2. Faktor pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua kategori, ialah: pendidikan menurut kodrat yaitu orang tua dan pendidik menurut jabatan ialah guru. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orangtuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orangtua (terutama ibu) bayi dapat hidup dan berkembang menjadi makin dewasa. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar yaitu: unsur kasih sayang pendidik terhadap anak dan unsur kesadaran dan tanggungjawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggungjawab dari tiga pihak yaitu orangtua, masyarakat dan negara. Tanggungjawab dari orangtua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orangtua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggungjawab kepada tugas pendidik.

Guru sebagai pendidik formal memiliki syarat-syarat selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat

pedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran). Persyaratan pribadi adalah: berbudi pekerti luhur, kecerdasan yang cukup, temperamen yang tenang dan kestabilan dan kematangan emosional. Persyaratan jabatan pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, dasar fundamental jabatan profesi, keahlian dalam cabang ilmu pengetahuan, dalam kepemimpinan dan dalam filsafat pendidikan yang pasti (Ihsan, 2010:8).

3. Faktor anak didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari guru. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial dan berkat penemuan teknologi maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang. Terdapat empat konteks yang dapat disebutkan yaitu: lingkungan dimana peserta didik belajar secara kebetulan dan kadang-kadang di sini mereka belajar tidak berprogram, lingkungan belajar dimana peserta didik belajar secara sengaja dan dikehendaki, sekolah dimana peserta didik belajar mengikuti program yang ditetapkan, lingkungan pendidikan optimal di sekolah yang ideal dimana peserta didik dapat melakukan cara belajar yang aktif sekaligus menghayati atau mengimplisitkan nilai-nilai.

Karakteristik peserta didik diantaranya belum memiliki pribadi dewasa, masih menyempurnakan aspek kedewasaannya, memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu. Secara teoritis peserta didik bisa berkembang

secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang keempat tersebut. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah orang yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu menurut Noehi, hal lain yang harus diperhatikan adalah kondisi panca indra, terutama mata dan telinga, sebagai alat untuk melihat dan mendengar. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti dan tidak bisa diabaikan dalam menentukan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak secara langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik (Syah, 2002). Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dalam merupakan hal utama yang menentukan intensitas belajar seorang anak. Diantara faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik yaitu:

Intelegensi Siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Syah, 2002). Jadi intelgensi sebenarnya bukan merupakan kemampuan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat

kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Menurut M. Dalyono secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki IQ yang tinggi pada umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya pun cenderung baik, dan sebaliknya, anak didik yang mempunyai intelegensi rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lamban berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan keberhasilan anak didik mengikuti suatu program pendidikan.

Berbagai hasil penelitian, sebagaimana di ungkapkan oleh Noehi Nasution, telah menunjukkan hubungna yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah 25% belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes intelegensi. Oleh karena itu dapat diperkirakan anak-anak yang mempunyai IQ 90-100 pada umumnya akan mampu menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesukaran, sedang anak-anak yang mempunyai IQ 70-89 pada umumnya akan mebutuhkan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar. Pada sisi lain anak didik yang mempunyai IQ di atas 120 pada umumnya akan mempunyai kemampuan belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah.

Bakat secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2002). Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya

pendidikan dan pelatihan, misalnya anak yang berbakat dibidang agama, akan mudah menyerap informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya. Inilah yang disebut dengan bakat khusus yang konon tidak dapat dipelajari karena merupakan bawaan sejak lahir.

Sehubungan dengan hal di atas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang tertentu. Oleh karena itu orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak kepada anak didik dan ketidaksadaran anak didik terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk pada kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Sikap Siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan lain sebagainya, baik secara positif atau negatif (Syah, 2002). Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan pelajarannya merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar anak didik, dan sebaliknya. Untuk mengatasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya, dan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan manfaat bidang studi tersebut bagi kehidupan mereka, sehingga siswa senantiasa

merasa membutuhkannya, dan dari sikap positif itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap mata pelajaran dan gurunya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Minat Siswa adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak didik dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya anak didik yang mempunyai minat besar untuk belajar agama akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari anak didik yang lainnya, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan anak didik tadi untuk giat belajar. Dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Motifasi Siswa adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motifasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motifasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motifasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motifasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, misalnya peranan menyayangi materi pelajarannya dan kebutuhannya terhadap materi tertentu sedangkan motifasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian, hadiah, suri tauladan guru dan orang tua.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat eksternal maupun internal, akan menyebabkan kekurangan semangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau perintah orang lain sehingga dorongan mencapai prestasi lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik (Syah, 2002).

4. Faktor alat-alat

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya pendidikan tertentu. Macam-macam alat pendidikan dari segi wujud yaitu perbuatan pendidik dan benda-benda. Dari tiga sudut pandang yaitu pengaruh terhadap tingkat laku anak didik, akibat tindakan terhadap perasaan anak didik dan bersifat melindungi anak didik.

Dasar-dasar pertimbangan penggunaan alat adalah tujuan yang ingin dicapai, orang yang menggunakan alat, untuk siapa alat itu digunakan, efektifitas penggunaan alat tersebut dengan tidak melahirkan efek tambahan yang merugikan. Penggunaan alat pendidikan tampak dalam bentuk tindakan diantaranya adalah teladan, anjuran, suruhan dan perintah, larangan, pujian dan hadiah, teguran, peringatan dan ancaman, hukuman didasari tiga prinsip mengapa diadakan yaitu adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat, dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

5. Faktor alam sekitar (Milieu).

Didalam proses pembelajaran ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (inviromental input) dan sejumlah faktor

instrumental (instrumental input) yang dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya out put yang dikehendaki (Wibawa, 2017). Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dengan lingkungan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong biotik. Selama hidup anak didik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajarak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian dibawah ini:

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernafasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu yang terlalu panas dapat menyebabkan anak didik kepanasan,

pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar dalam keadaan suhu udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan panas. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk homo socius, yaitu makhluk yang kecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersenda gurau, memberi nasehat dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma susila, sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya ketika anak didik berada di dalam sekolah, maka ia berada dalam sistem sosial sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik patuhi, hal itu untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.

Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Keramaian sayup-sayup didengar anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik, apabila gangguan itu selalu terjadi disekitar anak didik. Bercakap-cakap disekitar anak didik yang sedang belajar, juga dapat membuyarkan konsentrasinya dalam belajar. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, lalu lintas tentu akan sangat bijaksana apabila pembangunan gedung sekolah berada di tempat yang jauh dari lingkungan pabrik, lalu lintas dan sebagainya.

Konsep habitus merupakan kunci dalam sintesa teoretis Bourdieu. Menurut Bourdieu habitus merupakan suatu sistem melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal, diposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. Habitus merupakan pembatiran nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan (*feel for the game*) yang melahirkan bermacam gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan. Habitus adalah hasil internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan. Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukan bawaan alamiah atau kodrat tetapi merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Proses pembelajarannya sangat halus, tak disadari dan tampil sebagai hal yang wajar.

Individu bukanlah agen yang sepenuhnya bebas, dan juga bukan produk pasif dari struktur sosial. Habitus berkaitan erat dengan *field*, karena praktik-praktik atau tindakan agen merupakan habitus yang dibentuk oleh *field*, sehingga habitus dipahami sebagai aksi budaya. *Field* dalam konsep Bourdieu yaitu medan, arena atau ranah merupakan ruang sebagai tempat para aktor/agen sosial saling bersaing untuk mendapatkan berbagai sumber daya material ataupun kekuatan (*power*) simbolis. Persaingan dalam ranah bertujuan untuk memastikan perbedaan dan juga status aktor sosial yang digunakan sebagai sumber kekuasaan simbolis.

Pendekatan teoretis yang dilakukan Bourdieu adalah untuk menggambarkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang dalam kehidupannya pada dasarnya adalah sesuatu yang lain dari keinginannya atau hanya sekedar dari struktur sosial dan struktur material. Individu dalam tindakannya dipengaruhi oleh struktur atau yang kolektif/sosial. Struktur-struktur yang ada dalam masyarakat diinternalisasi oleh aktor-aktor sosial sehingga berfungsi secara efektif. Internalisasi berlangsung melalui pengasuhan, aktifitas bermain, dan juga pendidikan dalam masyarakat baik secara sadar maupun tidak sadar. Sepintas habitus seolah-olah sesuatu yang alami atau pemberian akan tetapi dia adalah konstruksi. Aktor atau agen dalam bertindak bukanlah seperti boneka atau mesin yang bergerak apabila ada yang memerintah. Agen adalah individu yang bebas bergerak seturut dengan keinginannya. Di satu sisi agen merupakan individu yang terikat dalam struktur atau kolektif/sosial namun di sisi yang lain agen adalah individu yang bebas bertindak.

Sintesis dan dialektika antara struktur objektif dengan fenomena subjektif inilah yang disebut sebagai habitus. Hasil hubungan dialektika antara struktur dan agen terlihat dalam praktik. Praktik tidak ditentukan secara objektif dan juga bukan kemauan bebas. Habitus yang ada pada suatu waktu tertentu merupakan hasil dari kehidupan kolektif yang berlangsung lama. Habitus dapat bertahan lama namun dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial, artinya habitus sebagai struktur yang menstruktur sosial dan juga habitus sebagai struktur yang terstruktur. Dengan demikian Bourdieu memberi definisi habitus sebagai suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*durable, transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif. Tujuh elemen penting dalam konsep habitus yaitu:

- 1) Habitus merupakan produk sejarah yang menghasilkan praktik/ perilaku individu atau kolektif. Habitus terjawantahkan dalam hidup dan kehidupan yang diwariskan oleh perjalanan sejarah, hal ini adalah sejarah sosial dimana habitus itu terjadi. Sebuah kebiasaan adalah sistem yang sudah bertahan lama, namun kebiasaan itu tidak begitu saja terjadi. Selain itu, pembentukan perilaku butuh upaya yang berkelanjutan dalam proses yang tidak pendek mengingat hal tersebut telah bertahan sangat lama.
- 2) Habitus adalah struktur yang dibentuk dan membentuk. Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh dunia sosial. Pada dimensi tertentu habitus menstrukturkan struktur artinya habitus struktur yang menstrukturkan struktur dalam dunia

sosial. Namun dalam dimensi yang lain habitus yang distrukturkan oleh dunia sosial. Meskipun habitus adalah suatu struktur terinternalisasi yang menghambat pemikiran dan pilihan bertindak, namun ia tidak dapat menentukannya.

- 3) Habitus telah menjadi kesadaran dan sikap yang tertanam dalam setiap diri. Pada waktu tertentu kesadaran dan sikap tersebut menjadi persepsi, presentasi, dan tindakan seseorang.
- 4) Meskipun Habitus lahir dalam kondisi sosial tertentu dia bisa dialihkan ke kondisi sosial yang lain dan karena itu bersifat transposable. Ini mengartikan sangat mungkin melahirkan kebiasaan sosial lain. Kebiasaan sosial yang dibentuk itu menjadi cara penyelesaian dari suatu masalah yang muncul dari suatu konteks sosial baru. Sehingga keniscayaan tidak akan terus ada, maka kebiasaan juga demikian karena dapat dibuat atau dilakukan dalam konteks sosial yang berbeda.
- 5) Habitus bukan merupakan hasil dari refleksi atau pertimbangan rasional. Kleden mengungkapkan habitus merupakan spontanitas yang tidak disadari dan tidak dikehendaki dengan sengaja. Namun juga bukan suatu gerakan mekanistik yang tanpa latar belakang sejarah sama sekali. Habitus bekerja dibawah alas kesadaran. Habitus bekerja dibawah level kesadaran dan bahasa, diluar jangkauan pengawasan dan kontrol intropeksi kehendak. Habitus bergerak sebagai struktur namun orang tidak hanya merespon secara mekanis terhadapnya atau terhadap struktur eksternal yang beroperasi padanya. Sebagai teori atau paradigma pendekatan.

- 6) Habitus bersifat teratur dan berpola namun bukan ketundukan kepada peraturan-peraturan tertentu. Ketertundukan bukan berarti ketakutan pada sanksi atau hukuman. Namun lebih cenderung pada tumbuhnya rasa nyaman, senang, bangga dan adanya rasa kebahagiaan. Suatu tindakan baru dapat dikategorikan kebiasaan sosial, ketika aktor tidak lagi mengharap hadiah.
- 7) Habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu namun tanpa maksud secara sadar untuk mencapai hasil-hasil tersebut dan juga tanpa penguasaan kepandaian yang bersifat khusus untuk mencapainya. Tujuan yang sudah terinternalisasi itulah yang membangun sifat sosial, didalamnya terangkum kebutuhan bersama. Habitus mengkonstruksi hal-hal positif. Bertujuan untuk kesejahteraan dan kenyamanan bersama itulah yang membedakan kebiasaan sosial yang dimaksud dalam pemahaman habitus dengan kebiasaan sopan santun. Karena itu pelanggaran yang dilakukan dalam habitus tidak akan mengoyak kebiasaan yang dibangun dalam sopan santun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya faktor-faktor tersebut adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat-alat (sarana dan prasarana), dan faktor alam sekitar (milieu).

C. Pendidikan Agama Islam

Kata Islam dalam pendidikan Islam merupakan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami dan pendidikan yang

berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi orang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan. (M.Arifin, 2003) Sebelum membahas pengertian pendidikan agama islam secara menyeluruh perlu diperhatikan terlebih dahulu konsep pendidikan sebagai langkah awal untuk memberikan pengertian agama islam. Secara umum diketahui bahwa pendidikan bukan sekedar pengajaran, melainkan pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Hal ini dijadikan alasan karena dengan adanya kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai budaya atau pemikiran-pemikiran kepada generasi penerus yang pada akhirnya dijadikan harapan bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Ini merupakan salah satu alasan yang jelas untuk memahami bahwa pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu untuk menyiapkan diri menjadi manusia yang berbudaya. Pendidikan Agama lebih tepatnya disebut “Pendidikan keagamaan”, adalah dua kata yang mempunyai satu pengertian. Sebelum memasuki pengertian pendidikan agama terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan secara umum.

Kata pendidikan adalah berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: “perbuatan (hal, cara dan sebagainya) (Poerwadarminto, 1979). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu

“*paedagoie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2015). Terdapat beberapa pendapat pengertian pendidikan diantaranya:

1. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2016).
2. John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Sugiarto, 2013).
3. J.J.Rousseau Pendidikan adalah memberi kita bekal yang ada pada masa kanak-kanak sampai remaja yang nantinya akan dibutuhkan pada saat kita dewasa nanti (Sugiarto, 2013).
4. M.J. Longeveld setiap usaha yang berpengaruh pada perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang

dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Sugiarto, 2013).

5. Al-Ghazali, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna. (Rusn, 2009)

Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus oleh pendidik untuk anak didik dalam rangka pembinaan jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berpijak dari definisi tersebut di atas maka di dalam pendidikan itu diperlukan adanya faktor-faktor sebagai berikut: adanya usaha sadar dan disengaja, ada pendidik, ada yang dididik, lingkungan pendidikan serta memiliki dasar dan tujuan. Setelah penulis menguraikan definisi pendidikan secara umum, maka pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. (Arifin, 2009).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang berupa bimbingan atau asuhan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani

anak didik yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian yang utama itu tiada lain adalah kepribadian Muslim.

Adapun tentang kepribadian utama menurut Ahmad D. Marimba disebutkan sebagai berikut. Yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah “Kepribadian muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”. (D. Marimba, 1974).

Dari uraian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa arah yang dituju oleh pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, berbuat segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan misi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan adalah merupakan suatu hal fundamental dan merupakan pangkal tolak dari suatu usaha. Ibarat sebuah pohon, maka dasar merupakan akarnya yang merupakan sumber kekuatan dan keteguhan pohon itu. Sedangkan tujuan merupakan buah dari pohon itu. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang kuat, yang diklasifikasikan sebagai berikut: dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik di lembaga formal maupun di lembaga non formal yang ada di Indonesia. Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu : dasar idiil yakni Pancasila, dasar struktural yakni undang-undang dasar 1945, dan dasar operasional yakni Tap MPR II/MPR/1989 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya sebagai berikut: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122 yang artinya "Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". Firman Allah SWT dalam surat At-

Tahrim ayat 6 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Dari ayat tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa pendidikan memang sangat dianjurkan oleh agama Islam.

c. Dasar Sosial Psikologis

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak. Walaupun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dia tidak akan merasa tenang dan tentram jiwanya sampai dia memiliki pegangan hidup yaitu agama. Semua manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, yang menciptakan alam semesta, yang menjadi tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Kecenderungan ini terdapat pada semua masyarakat baik tradisional maupun modern. Rasa ketenangan dan ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan mendekati diri dan mengabdikan pada Dzat yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal ketaqwaannya kepada Allah. Itulah sebabnya bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar mampu mengarahkan fitrahnya pada yang benar sehingga mereka akan mengabdikan dan mendekati diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan menurut Aristoteles bahwa tujuan pendidikan haruslah sama dengan tujuan akhir dari pembentukan negara yang harus

sama pula dengan sasaran utama pembuatan dan penyusunan hukum serta harus sama pula dengan tujuan utama konstitusi, dalam hal ini yaitu kehidupan yang baik dan yang berbahagia (eudaimonia) (Sugiarto, 2013). Sedangkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945 (Sugiarto, 2013). Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan adalah usaha mencapai kesempurnaan, tetapi penilaian tentang sempurna atau tidaknya seseorang adalah wewenang Allah SWT yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

Didalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan ruhani, dan sebagainya. Dengan tercapainya keseluruhan tujuan tersebut diharapkan tercapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang utuh. Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum didalam surat Al Baqarah ayat 201 yang artinya “Dan di antara mereka ada orang yang bendo'a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan hidup muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus tujuan pendidikan adalah: Mendidik anak-anak pemuda/pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup dengan kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia. (Yunus, 1983) Adapun tujuan pendidikan agama di sekolah menengah atas adalah:

- a. Siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an, menulis dan memahami ayat Al-Qur'an serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengimani rukun iman dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela dan memiliki etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum islam dan ketentuan hukum islam.
- e. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengambil manfaat dari perkembangan islam di Indonesia dan dunia serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tentu diperlukan materi yang serasi. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih materi yang akan disajikan, antara lain faktor usia perkembangan jiwa, lingkungan dan

manfaatnya. Sebagaimana telah diketahui bahwa inti ajaran pokok Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak). Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah Esa sebagai yang Maha Kuasa untuk mencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta ini. Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga inti ajaran pokok tersebut di atas kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya kemudian lahir beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Yang dari ketiga disiplin ilmu tersebut kemudian dijabarkan dalam kurikulum sesuai dengan jenjang dan tingkat lembaga yang bersangkutan. Pada jenjang sekolah menengah atas materi pendidikan agama Islam meliputi:

- a. Materi Al-Qur'an dan Hadits yaitu bacaan ayat-ayat Alquran pilihan: Q.S. Ali Imran (3): 190- 191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, hafalan ayat-ayat Alquran pilihan Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait, perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.

- b. Aqidah yaitu nilai-nilai iman kepada hari akhir dan perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir dan nilai-nilai iman kepada qadha dan qadar serta perilaku yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar
- c. Akhlak dan budi pekerti yaitu Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh, hikmah dan manfaat saling menasehati dan berbuat baik (ihsan), perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, perilaku kreatif, inovatif, dan produktif.
- d. Fiqih yaitu ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan dan perawatan jenazah, prinsip dan praktik ekonomi Islam, hak dan kedudukan wanita dalam keluarga, ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan, khotbah, tabligh dan dakwah.
- e. Sejarah Peradaban Islam yaitu sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia, Strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kualitas pendidikan agama Islam adalah isi materi pembelajaran pendidikan agama Islam, capaian dari proses-proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan beberapa evaluasi dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam guru dengan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap akan penulis lakukan di SMA Yos Sudarso Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian kurang lebih 10 bulan yaitu dari bulan Oktober 2019 hingga Agustus 2020.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode penelitian mengandung arti prosedur atau cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk petunjuk bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan. Disebutkan metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan yang benar, atau kebenaran yang dapat dicapai oleh manusia, baik melalui pendekatan non ilmiah maupun pendekatan ilmiah. Dalam hal ini penulis akan menentukan beberapa langkah dalam penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam dunia nyata (Zulfa, 2011). Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan yaitu dengan melakukan penelitian langsung di SMA Yos Sudarso Cilacap.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R& D, 2013). Penelitian Kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga ethnographi karena pada awalnya penelitian lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan data yang terkumpul serta analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2013).

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu: *pertama*, sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa katakata atau tindakan. Dalam hal ini

yang akan menjadi sumber data primer atau utama adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Jenis sumber data yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer atau data utama. Yaitu dapat berupa letak demografis suatu daerah, buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data sekunder adalah dokumen resmi terkait profil sekolah, foto-foto kegiatan proses belajar mengajar, buku-buku terkait dengan kualitas pendidikan agama islam siswa muslim di sekolah non muslim dan arsip terkait prestasi dalam bidang keagamaan di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data disebut narasumber, partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian. Posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Dalam penelitian ini, sebagai sumber informasi adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa muslim.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, peristiwa atau aktifitas yang diamati adalah proses belajar mengajar siswa

muslim di sekolah non muslim serta guru pendidikan agama Islam dalam membuat perangkat pembelajaran.

3. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran dan arsip penilaian siswa.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanapiah, 2007). Hal ini didukung (Moleong, 2006: 165) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak akan tetapi sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan kualitas pendidikan agama islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kriteria subyek penelitian adalah pihak-pihak yang berada di SMA Yos Sudarso Cilacap di bidang agama Islam serta siswa muslim di SMA tersebut. Dari kriteria tersebut, ditemukan subyek penelitian sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap
2. Waka kurikulum SMA Yos Sudarso Cilacap
3. Kepala sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap
4. Sampel siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian dan sumber data yang tersedia maka metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi/Pengamatan

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik dalam meneliti tingkah laku manusia (Zulfa, 2010). Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu yang terjadi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan meliputi observasi partisipatif yaitu pengamatan secara langsung dan terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan langsung menangkap fenomena berupa aktivitas yang tampak secara langsung dari subjek penelitian (siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap) yaitu proses kegiatan belajar mengajar siswa muslim pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi data-data dan profil sekolah pada tanggal 15 Oktober 2019 dan 7 Agustus 2020
- b. Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 17 Oktober 2019 dan 7 Agustus 2020

- c. Observasi data-data dan keadaan guru serta siswa pada tanggal 31 Oktober 2019 dan 7 Agustus 2020

2. Metode wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data. Wawancara digunakan penulis untuk mengambil data tentang kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap Bapak Amir Subechi S.Ag., di ruang tamu pada 15, 17 Oktober 2019 dan 7 Agustus 2020 membahas proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan perangkat pembelajaran.
- b. Wawancara dengan sampel siswa muslim yaitu Moura Putri Setiasih, Haryo Unturo, Ristha Billah Putri A, Apriliani Miftahul Janah dan Ena Yuniar Firasti kelas XI MIPA SMA Yos Sudarso Cilacap di rumah Ristha di Jalan Mawar No.9 Rt 02 Rw 01 pada tanggal 4 Agustus 2020 membahas terakait dengan kualitas dan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap.
- c. Wawancara dengan sampel siswa muslim yaitu Radityo Bayu Prasetyo Hadi, Dwi Kurnia Endy Prasetya, Carissa Saltsa, Destari Ayu Ubayanti, kelas XII IPS

dan Afira Ferdiane kelas XII Bahasa SMA Yos Sudarso Cilacap di kedai serambi cilacap pada tanggal 5 Agustus 2020 membahas terakait dengan kualitas dan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap.

- d. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Yos Sudarso Cilacap Ibu Erma Prihantini,S.Pd., di ruang kepala sekolah pada 7 Agustus 2020 membahas mengenai kurikulum terkait dengan proses belajar mengajar pendidikan agama islam dan perangkat pembelajaran.
- e. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap Bapak Drs.Alusius Sutrisna., di ruang kepala sekolah pada 7 Agustus 2020 membahas mengenai profil sekolah dan sekolah yang heterogen.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis dokumentasi tertulis dan elektronik. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh dokumen tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian dan foto-foto terkait dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta merekam semua kejadian selama penelitian berlangsung serta digunakan sebagai teknik penguat dari hasil teknik observasi dan wawancara.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan melakukan uji keabsahan data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik uji kredibilitas (derajat kepercayaan/ *credibility*) (Sugiyono, 2017). Uji kredibilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan /kejegan pengamatan

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan melakukan pengamatan lebih mendalam sehingga akan diperoleh kedalaman informasi yang akan didapatkan.

2. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan teknik. Triangulasi dengan teknik yaitu hasil wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber atau subyek penelitian dan triangulasi metode pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara:

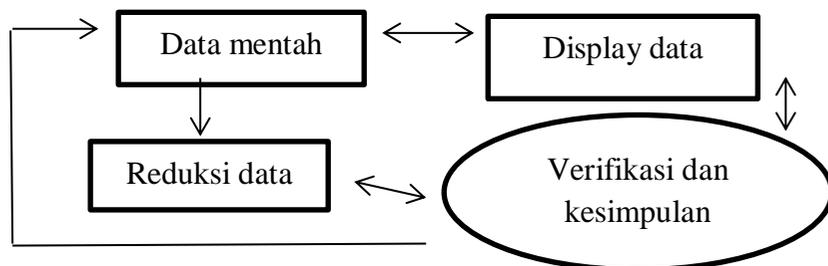
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sampel siswa dengan apa yang dikatakan secara pribadi

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Setelah itu maka data-data yang dibutuhkan terkumpul. Peneliti kemudian mengorganisasikan dan mensistemasikan data agar siap dijadikan bahan analisis. Serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Zulfa, 2010). Siklus analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Berikut penulis sampaikan tentang aktifitas dalam analisis data interaktif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Data yang sudah diperoleh dari lapangan, perlu dipilah dan dirangkum untuk mendapatkan data-data yang pokok dan data sampah yang harus dibuang. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Display Data*) adalah data yang penulis peroleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, tujuannya adalah agar data yang diperoleh terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan adalah tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak disertai bukti yang kuat terhadap data yang telah diperoleh. Tetapi jika data-data tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

H. Prosedur Penelitian

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu dilakukan juga konsultasi pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian baik dalam skala kecil maupun besar.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekola non muslim pada kelengkapan data penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para instrumen penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk

pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya

SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera. Sekolah yang didirikan pada tahun 1979 ini secara resmi diakui sebagai sekolah swasta pada tanggal 1 Agustus 1979 oleh kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. SMA Yos Sudarso diberi kode pengakuan: Kode No.150/XXV/4.A/1979. Yayasan yang menaungi sekolah ini dikelola oleh romo-romo dari Oblat Maria Imakulata (OMI). SMA Yos Sudarso Cilacap adalah sekolah yang menganut pendidikan heterogen. Sebagai sekolah swasta favorit, SMA Yos Sudarso Cilacap yang berdiri pada tahun 1979 merupakan sekolah pluralis. Di sekolah ini semua etnis, semua agama, diterima leluasa tanpa syarat tertentu.

Seiring dengan berkembangnya zaman SMA Yos Sudarso Cilacap menjalin hubungan kerjasama dengan Aquinas College, Queensland, Australia dalam bidang pendidikan. Kegiatan kerjasama ini sudah berlangsung sejak tahun 2010. Setiap tahun, beberapa siswa dan siswi dari SMA Yos Sudarso Cilacap yang telah terpilih melakukan kunjungan ke Aquinas College sebagai bentuk pertukaran pelajar. Mereka didampingi oleh seorang guru. Biasanya siswa siswi yang terpilih melakukan kunjungan ke Aquinas College pada bulan Maret-April. Mereka tinggal di Australia

selama dua minggu. Oleh karena program ini adalah program pertukaran pelajar, siswa siswi serta guru dari Aquinas College juga melakukan kunjungan ke Indonesia, khususnya SMA Yos Sudarso Cilacap. Namun kunjungan dari Aquinas College biasanya dilakukan pada bulan September-Oktober. Pada tahun pertama SMA Yos Sudarso Cilacap bekerja sama dengan SMA Yos Sudarso Sokaraja dalam program pertukaran pelajar ini. Masing-masing sekolah mengirim beberapa siswa yang telah terpilih ke Aquinas College dan didampingi oleh guru dan kepala sekolah. Tahun-tahun berikutnya, kerjasama yang ada diperluas. Program pertukaran pelajar ini diikuti oleh dua sekolah lain selain SMA Yos Sudarso Cilacap seperti SMA Yos Sudarso Sokaraja dan SMA Yos Sudarso Majenang. Sekolah-sekolah tersebut masih berada dibawah naungan yayasan yang sama. Kegiatan yang dilakukan selama pertukaran pelajar bermacam-macam, mulai dari mengikuti proses belajar mengajar, mengikuti acara yang ada di sekolah sebagai bentuk pengenalan budaya, membuat makanan tradisional, mengunjungi tempat-tempat wisata dan bersejarah, dan lain-lain. Kerjasama ini nantinya akan diperluas ke satu sekolah lagi yang ada di Queensland, Australia.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Yos Sudarso Cilacap pada hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00 pagi dan diakhiri pada pukul 13.30. Pada hari Jum'at jam belajar dimulai pukul 07.00 pagi dan diakhiri pada pukul 11.00 sedangkan pada hari Sabtu proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 11.45. Di sekolah ini setiap hari Senin-Kamis terdapat 2 kali waktu istirahat yaitu pukul 10.00 dan 11.45 dengan durasi 15 menit setiap istirahatnya. Untuk hari Jum'at dan Sabtu

hanya terdapat 1 kali jam istirahat, yaitu pukul 09.15 untuk hari Jum'at dan pukul 10.00 untuk hari Sabtu. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: bulu tangkis, bola voli, basket, tenis meja, seni tari, seni musik, keroncong, Cheerleader/dance, paduan suara, jurnalistik, komputer dan pramuka yang wajib bagi siswa siswi kelas X.

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Yos Sudarso Cilacap terletak di Jalan Ahmad Yani 54, Kelurahan Sidakaya, Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis lokasi SMA Yos Sudarso Cilacap cukup strategis karena berada di jantung kota Cilacap dan dilewati angkutan kota sehingga hal ini tidak membuat para siswa yang sekolah naik angkutan merasa kesulitan. SMA Yos Sudarso Cilacap berdiri di atas tanah seluas 10.857 meter persegi dan luas bangunannya 5.448 meter persegi.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Berkepribadian Pancasila, berprestasi, berwawasan lingkungan dan menguasai IPTEK.

b. Misi

- 1) Mengembangkan persaudaraan sejati dilandasi semangat cinta kasih dan nilai-nilai pancasila.
- 2) Memperhatikan kaum yang lemah, kecil dan terpinggirkan.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertib, nyaman dan berprestasi.
 - 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
 - 5) Menyelenggarakan pelayanan berkualitas, transparan dan bertanggungjawab (akuntabel).
 - 6) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara kompeten.
 - 7) Menumbuhkembangkan sikap hormat, sopan santun dan tanggungjawab.
 - 8) Menumbuhkembangkan sikap kepekaan sosial terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.
 - 9) Menumbuhkembangkan talenta dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Tujuan
- a. Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian.
 - b. Tercapainya kualitas prestasi siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
 - c. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun dunia kerja.
 - d. Terwujudnya mutu layanan pendidikan yang aktif dan menyenangkan kepada para siswa agar siswa terinovasi untuk belajar mandiri, berpikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu memecahkan masalah secara efektif.

- e. Tercapainya peningkatan kesadaran dan komunikasi yang sehat dari tenaga pendidik dalam melayani masyarakat pengguna jasa pendidikan SMA Yos Sudarso Cilacap.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, sejuk, bersih, indah dan nyaman.
- g. Tercapainya peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- h. Terwujudnya jiwa patriotisme, nasionalisme dan wawasan yang luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi keutuhan NKRI.
- i. Terwujudnya persaudaraan sejati antar sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
- j. Tercapainya peningkatan sarana/prasarana dan media kegiatan belajar mengajar yang memadai.

5. Kode Etik

Peserta Didik:

- a. Peserta didik wajib menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Peserta didik harus saling menghormati terhadap pemeluk agama lain sehingga tercipta kerukunan umat beragama.
- c. Peserta didik wajib menghormati pendidik dan tenaga kependidikan dengan bersikap sopan dan bertindak secara santun.
- d. Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
- e. Peserta didik wajib memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.

- f. Peserta didik harus mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama.
- g. Peserta didik wajib menjaga dan membawa nama baik sekolah, bangsa dan negara.
- h. Peserta didik wajib mencintai lingkungan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan.
- i. Peserta didik wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.
- j. Peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- k. Peserta didik harus mencintai produksi dalam negeri dan memiliki jiwa nasionalisme.
- l. Peserta didik wajib menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses belajar.
- m. Peserta didik wajib mewujudkan 7K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kenyamanan, kerapian dan kekeluargaan).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Setia dan taat kepada Pancasila, Undang-Undang dasar 1945 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- c. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, ras, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
- d. Melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab dan disiplin yang tinggi.

- e. Pendidik dan tenaga kependidikan wajib memberikan teladan kepada peserta didik dalam melakukan tindakan dan pergaulan di sekolah.
- f. Pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan kedisiplinan: datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas kepada peserta didik.
- h. Pendidik dilarang menjual buku pelajaran dan atau perangkat sekolah lainnya kepada peserta didik.
- i. Pendidik dilarang menjual seragam/bahan pakaian sekolah kepada peserta didik.
- j. Pendidik tidak diperkenankan memungut biaya dalam memberikan bimbingan belajar atau les di sekolah kepada peserta didik.
- k. Pendidik dilarang memungut biaya dari peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertentangan dengan peraturan dan undang-undang.
- l. Pendidik dilarang melakukan tindak kekerasan baik secara fisik maupun mental kepada peserta didik.
- m. Pendidik menghargai keberagaman kemampuan peserta didik.
- n. Pendidik memegang teguh rahasia jabatan dan rahasia negara.
- o. Pendidik dilarang melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencederai integritas hasil Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Yos Sudarso Cilacap adalah: ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorius bahasa, dua laboratorium komputer, dua ruang multimedia, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, gudang, koperasi siswa, aula yang luas dengan lebar 20 m dan panjang 40 m, ruang doa, mushola, kamar mandi dan wc, tempat parkir kendaraan guru karyawan dan siswa, ruang musik, ruang osis, lapangan basket dan kantin.

7. Tata Tertib Peserta Didik

a. Dasar Pemikiran

- 1) Menjujung tinggi dan menghormati norma-norma; sopan santun, etika, dan tata susila di manapun Peserta didik berada.
- 2) Sebagai warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur akan selalu taat pada : Hukum dan undang-undang negara, Tata tertib sekolah, Hormat pada : orang tua, ibu/bapak guru, karyawan, tamu sekolah dan sesama Peserta didik.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kekeluargaan antar warga sekolah dalam satu lingkungan SMA Yos Sudarso Cilacap.
- 4) Senantiasa bersikap ramah, tenggang rasa, dan berbudi luhur dalam pergaulan bermasyarakat.
- 5) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana sekolah.

b. Ketentuan Umum

- 1) Hari Sekolah : Senin sampai dengan Jumat

- 2) Jam Sekolah : Hari Senin s/d Rabu : Jam : 07.00 s/d 15.15 WIB
Hari Kamis : Jam : 07.00 s/d 14.30 WIB
Hari Jumat : Jam : 07.00 s/d 14.20 WIB

3) Hal Keterlambatan:

- a) Peserta didik yang datang terlambat dicatat oleh guru piket dan direkap oleh petugas BK
- b) Peserta didik yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas setelah mendapat surat ijin masuk dari guru piket.
- c) Terlambat pada saat pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat, penyelesaiannya diserahkan pada guru yang mengajar pada jam yang bersangkutan.
- d) Tidak masuk sekolah:
- a) Tidak masuk sekolah terencana.

Ijin tidak masuk sekolah disampaikan kepada wali kelas paling lambat satu hari sebelumnya.

- b) Tidak masuk sekolah secara mendadak.

Peserta didik yang tidak masuk sekolah secara mendadak karena suatu hal wajib memberikan surat keterangan tidak masuk ke sekolah.

4) Ijin Meninggalkan Pelajaran:

- a) Ijin meninggalkan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, surat pemberitahuan harus disampaikan kepada wali kelas sehari sebelumnya.

- b) Ijin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang dipertanggungjawabkan harus sepengetahuan wali kelas dan guru BK serta dicatat dalam buku pribadi.
- c) Peserta didik yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam pelajaran wajib minta izin pada guru yang mengajar pada jam berikutnya.

c. Kewajiban Peserta Didik

Setiap Peserta didik Wajib:

- 1) Mengikuti pelajaran dengan tertib dan menjaga ketenangan belajar
- 2) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Hari Senin dan Selasa seragam OSIS (putih - abu-abu) dilengkapi dengan : badge OSIS di saku sebelah kiri, badge lokasi sekolah di lengan kanan, nama di dada sebelah kanan, dasi yang ditentukan sekolah, baju dimasukkan ke celana/rok
 - b) Hari Rabu seragam Identitas (kotak – kotak) dilengkapi dengan : badge sekolah di sebelah kiri, badge lokasi sekolah di lengan kanan, nama di dada sebelah kanan.
 - c) Hari Kamis seragam Batik Bebas dilengkapi dengan : atasan batik bebas rapi dan sopan, bawahan celana cokelat pramuka.
 - d) Hari Jumat dan Sabtu seragam Pramuka dilengkapi dengan: badge nama di dada sebelah kanan, peserta didik putra baju dimasukkan ke celana, peserta didik putri baju tidak dimasukkan ke dalam rok.
- 3) Memakai ikat pinggang yang telah ditentukan sekolah
- 4) Memakai sepatu kets dan kaos kaki:

- a) Hari Senin, Selasa, dan Jumat sepatu kets warna hitam
- b) Hari Rabu dan Kamis sepatu kets warna bebas
- 5) Kamis seragam batik bebas dilengkapi dengan: atasan batik bebas rapi dan sopan, bawahan celana coklat pramuka
- 6) Hari Jumat dan Sabtu seragam Pramuka dilengkapi dengan: badge nama di dada sebelah kanan, peserta didik putra baju dimasukkan ke celana, peserta didik putri baju tidak dimasukkan ke dalam rok.
- 7) Memakai ikat pinggang yang telah ditentukan sekolah
- 8) Memakai sepatu kets dan kaos kaki:
 - a) Hari Senin, Selasa, dan Jumat sepatu kets warna hitam.
 - b) Hari Rabu dan Kamis sepatu kets warna bebas.
- d. Kewajiban Kelas sebagai berikut: menjaga kebersihan dan kerapian kelas, menjaga dan merawat barang-barang inventaris kelas, menjaga kerukunan dan kekeluargaan antar peserta didik.
- e. Setiap peserta didik dilarang: berkelahi dengan siapapun baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, memakai perhiasan yang berlebihan dan bermake up, membawa dan atau mengkonsumsi: rokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang, mencoret-coret dan merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa dan menggunakan senjata tajam, senjata api, dan benda-benda lain yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, masuk lingkungan sekolah dengan tidak sopan; baik pakaian, penampilan, potongan rambut dsb, mengajak orang lain yang tidak berkepentingan masuk lingkungan

sekolah keluar lingkungan sekolah pada jam istirahat tanpa seizin guru piket atau wali kelas, makan/minum pada saat pelajaran, mengobrol di tempat tertentu sehingga mengganggu orang lain, peserta didik pria berambut panjang (belakang tidak menutupi krah baju, samping tidak menutupi telinga, depan tidak menutupi alis mata), mengecat rambut, melakukan tindak asusila.

- f. Setiap peserta didik berhak mendapatkan: pelayanan dan pendampingan yang sama dalam proses belajar, kesempatan yang sama dalam proses pengembangan diri, kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas sekolah, dan perlakuan yang sama terhadap tata tertib peserta didik.
- g. Peserta didik yang melanggar tata tertib diberi sanksi sebagai berikut: peringatan Lisan 1(pertama), 2 (kedua), 3 (ketiga), pernyataan tertulis bermaterai, skorsing selama 3 hari dan dibina orang tua, dikembalikan kepada orang tua.

CATATAN: Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib peserta didik ini akan ditetapkan kemudian dan akan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua/wali murid secara lisan atau tertulis sesuai dengan keperluan. Tata tertib Peserta didik ini berlaku sejak ditetapkan. Ditetapkan di Cilacap tanggal 13 Juli 2020.

8. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK	Jurusan/Prodi
1	Aluisius Sutrisna	L	Kepala Sekolah	Pendidikan Matematika
2	Agus Mulyana	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama

3	Agustina	P	Guru Mapel	Katholik Kimia
4	Agustinus Purwanto	L	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah
5	Alfonsa Rini Migiawati	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Jerman
6	Amir Subechi	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
7	Ana Wahyuni	P	Guru Mapel	Pendidikan Biologi
8	Anastasia Elis Setyawati	P	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
9	Anastasia Santi Sumiwi	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris
10	Anna Kustrini	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris
11	Antonius Supriyanta	L	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
12	Cahyono Dwi Muripto	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
13	Cricentia Natalia Purwani	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
14	Cyrilla Katri Purswidah	P	Guru Mapel	Ilmu Ekonomi
15	Dorothea Wahyuningsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Katholik
16	Emiliana Sunartilah	P	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
17	Erma Prihatini	P	Guru Mapel	Pendidikan Biologi
18	Heru Hermawan	L	Guru Mapel	Sosiologi
19	Ignatius Sarnadi	L	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah
20	Lusia Rina Arsanti	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Indonesia
21	Maria Anastasia Afrida	P	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
22	Meita Anggie Puspita	P	Guru Mapel	Pendidikan Geografi
23	Milia Kristiani	P	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
24	Nuridang Fitranagara	L	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Indonesia
25	Robertus Sutarjo	L	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
26	Scholastika Triani	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Jerman
27	Stephanus Suhardi	L	Guru Mapel	Kesenian, budaya dan keterampilan
28	Sunarto	L	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
29	Titik Purwanti	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa

				Inggris
30	Widarto	L	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
31	Woro Murwati Handyaningsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Ekonomi
32	Yohana Utami Listianingsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
33	Yustinus Ary Widyanto	L	Guru TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
34	Alexsander Agung Setiawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
35	Antonius Ragil Winarno	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
36	Desi Hendra Purnawanti	P	Tenaga Perpustakaan	Lainnya
37	Emanuel Untung Suharjo	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
38	Indra Kurniawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ekonomi
39	Margaretha Suparti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
40	Melania Wagiyatun	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Pendidikan Umum
41	Suharjo	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
42	Widiyanto	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
43	Yohanes Tito Wijaya	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Data Peserta Didik SMA YOS SUDARSO CILACAP

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
139	134	273

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13 - 15 tahun	67		77 144
16 - 20 tahun	71		57 128
> 20 tahun	1		0 1
Total	139		134 273

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	27		62 89
Kristen	24		25 49
Katholik	81		39 120
Budha	7		8 15
Total	139		134 273

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Kelas 10	42	48	90
Kelas 11	49	48	97
Kelas 12	48	38	86
Total	139	134	273

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan empat kategori yaitu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar yang ditanyakan saat wawancara tidak keluar dari topik. Pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan dalam halaman lampiran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di SMA Yos Sudarso Cilacap. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari SMA Yos Sudarso Cilacap sebagai konfirmasi atas data kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim yang telah diperoleh. Kualitas pendidikan agama Islam ini diambil dari hasil akhir observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan standar isi, proses dan penilaian sebagai tolak ukur.

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim (study kasus SMA Yos Sudarso Cilacap). Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, baik informan kunci sebagai informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran

penelitian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim. Untuk memperjelas pembahasan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dan penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap.

1. Pengembangan Kurikulum

SMA Yos Sudarso Cilacap menggunakan kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Berbasis Karakter yang dicetuskan pada masa Menteri Muhammad Nuh untuk menggantikan KTSP. Ia menekankan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Pada kurikulum tahun 2013 siswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Pada kurikulum 2013 siswa diharuskan untuk mengikuti mata pelajaran wajib dan dapat menentukan sendiri mata pelajaran pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) dikembangkan dalam struktur kurikulum di sekolah. Begitu juga dengan SMA Yos Sudarso Cilacap menurut Beliau Ibu Erma Prihantini,S.Pd terdapat tiga kelompok mata pelajaran di dalam kurikulum 2013 SMA Yos Sudarso Cilacap.

“Untuk implemmentasi pendidikan dibawah standar nasional pendidikan dimulai dari standar isi dulu disini ruang lingkup pendidikannya itu mencakup ada 3 yah yang pertama disini itu ada kelompok mata pelajaran yang disebut kelompok wajib, kelompok wajib itu juga ada 2 kelompok wajib A dan B disitu untuk semua jurusan pasi harus mengikuti kelompok wajib itu, kemudian ada kelompok peminatan ya tergantung kalau jurusannya ngambil MIPA ya ada matematika, biologi, fisika, kimia kemudian kalau IPS berarti peminatan IPS yaitu ekonomi, sosiologi geografi dan sejarah sedangkan

kalau bahasa berarti peminatannya itu bahasa sastra Indonesia, bahasa sastra Inggris, dan antropologi, kemudian ada satu kelompok lagi selain kelompok wajib dan peminatan yaitu lintas minat, lintas minat itu kalau kelas X itu ada 2, untuk mapel lintas minat berarti di luar jurusan kalau MIPA ya lintas minat IPS atau bahasa begitu sebaliknya.”¹

Sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Erma Prihantini,S.Pd diatas bahwa terdapat 3 kelompok mata pelajaran di SMA Yos Sudarso Cilacap yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terbagi menjadi kelompok mata pelajaran wajib A yaitu untuk jurusan MIPA (matematika dan ilmu pengetahuan alam) dan kelompok mata pelajaran wajib B untuk jurusan IPS (ilmu pengetahuan sosial).
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan yaitu kelompok mata pelajaran tambahan yang harus dipilih oleh peserta didik sesuai dengan jurusannya. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terdapat tiga jurusan maka kelompok mata pelajaran peminatan dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Jurusan MIPA terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya matematika, biologi, fisika, kimia.
 - 2) Jurusan IPS terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya matematika, ekonomi, sosiologi, geografi.
 - 3) Jurusan Bahasa terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sastra.

¹ wawancara dengan waka kurikulum tanggal 7 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap.

c. Kelompok mata pelajaran lintas minat yaitu kelompok mata pelajaran yang dipilih oleh siswa diluar jurusannya. Di SMA Yos Sudarso Cilacap untuk kelas X (sepuluh) wajib memilih dua mata pelajaran lintas minat sedangkan untuk kelas XI (sebelas) dan XII (duabelas) memilih satu mata pelajaran lintas minat. Karena kelompok pelajaran lintas minat merupakan di luar jurusannya maka jurusan MIPA memilih lintas minat jurusan IPS begitu sebaliknya, namun jika jurusan Bahasa dibebaskan untuk memilih lintas minat MIPA atau IPS.

Selain ketiga kelompok mata pelajaran yang dikembangkan kurikulum sekolah diatas terdapat pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) berkedudukan diatas mata pelajaran kelompok wajib mengapa demikian, berdasarkan Permenag 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter bertujuan meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan revolusi mental. Peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter memiliki pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan pasal 14 peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, perlu menetapkan peraturan menteri agama tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu pentingnya kedudukan pembelajaran

pendidikan agama Islam di sekolah yang mewajibkan seluruh jenjang sekolah memberikan pendidikan agama untuk lebih menguatkan pendidikan karakter.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah heterogen dengan berbagai perbedaan agama di dalamnya, oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum sekolah sejauh ini baru mampu memberikan pembelajaran bagi siswa yang beragama islam yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagi siswa katholik yaitu Pendidikan Agama Khatolik, sementara untuk siswa yang beragama lain seperti kristen, budha, dan konghucu mengikuti pembelajaran pendidikan agama katholik yang terdapat di sekolah.

Untuk isi dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 namun karena SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah yang penuh warna yaitu sekolah heterogen dengan berbagai perbedaan agama sehingga materi pembelajaran pendidikan agama Islam disini hanya dibahas pada dasarnya saja tidak sampai pada detailnya atau dalamnya dengan bahasa yang sangat sederhana sehingga di sekolah ini lebih menekankan pada pelajarannya atau materinya dan pemahaman dibandingkan dengan praktik², itulah mengapa di SMA Yos Sudarso Cilacap jarang sekali pembelajaran praktik keagamaan sehingga daya tangkap siswa terkait dengan materi sangat umum dan sedikit, seperti yang Bapak kepala SMA Yos Sudarso Cilacap beliau Bapak Drs. Alusius Sutrisna jelaskan bahwa,

² Data yang diperoleh dari hasil obervasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 dan kelas XI Bahasa pada tanggal 15 Oktober 2019 pada saat materi perawatan jenazah.

“Memang untuk pelayanan pendidikan agama yang bisa kami layani untuk yang di kelas maksudnya baru Khatolik sama Islam kemudian yang Kristen digabungkan ke yang Khatolik kemudian untuk yang Budha iu diberi kebebasan mau ikut pelajaran apa tapi tetap harus terpisah menjadi pelajaran agama Khatolik dan pelajaran agama Islam cuma ya yang bukan Khatolik dan bukan Islam silahkan mau ngikut yang mana toh disini juga lebih ke pelajaran memang untuk praktek tidak begitu tapi lebih ke pelajaran untuk praktek ya memang ada si tapi tetap tekanannya lebih ke pelajaran makannya misalkan yang Hindu mau ikut ke Khatolik atau Islam nah yang seperti itu yang murni hanya pelajarannya bukan prakteknya, kalau yang Islam ya ikut pelajaran agama Islam ya ada praktek namun sedikit.”³

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi,S.Ag bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan standar proses (Permendikbud No.65 Tahun 2013) yaitu melalui tiga tahapan:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan ini sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap, sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibarat sebuah acuan atau rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Tanpa RPP maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi hampa, tanpa arah, dan tujuan yang jelas.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki seorang guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar,

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap pada tanggal 7 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah pukul 10:43 WIB.

dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami betul tentang materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi dari siswa, kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga seorang guru tepat dalam membuat RPP. Oleh karena itu betapa pentingnya guru dalam membuat RPP sebelum mengajar. Namun di sekolah ini perangkat pembelajaran dibuat seluruhnya di awal tahun pembelajaran baru, bukan setiap saat akan dimulainya proses pembelajaran.

RPP yang digunakan saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu RPP satu lembaran terbaru, namun sehubungan dengan masa pandemi covid-19 maka terdapat perbedaan antara RPP satu lembaran terbaru dengan RPP daring perbedaan tersebut terletak pada pola mengajar yaitu tatap muka dengan tidak tatap muka, kemudian penilaian guru dapat dilakukan melalui absensi pada aplikasi google classroom atau office 365, dengan aplikasi tersebut tetap penilaian tidak bisa murni karena sekolah dirumah bisa dengan mudahnya siswa mencontek dll, perbedaan yang selanjutnya yaitu sistem pembelajaran daring relatif lebih cepat dengan waktu belajar yang lebih singkat yaitu dalam 1 minggunya hanya 2 jam pembelajaran yang bedurasi 30 menit setiap jam pembelajarannya, yang sebelumnya jika sekolah tatap waktu durasi waktu 3 jam pembelajaran setiap minggunya, seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi,S.Ag

“kalau perbedaannya ya paling hanya itu aja apa pola mengajarnya tatap muka dan tidak trus penilainnya juga apa modelnya ya penilaian itu pake google classroom iya atau office 365 iya itupun juga apa penilainnya enggak murni ya dalam arti bisa menyontek iya atau mengikut yang lain hanya itu aja iya trus sistim pembelajarannya sangat

cepat ya trus disamping apa lagi dipandemi ini 1 jamnya itu hanya 30 menit iya biasanya kalau 1 mata pelajaran itu 3 jam sekarang itu hanya 2 jam.”⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum masa pandemi covid-19 yaitu pada tanggal 31 Oktober 2019, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cukup berbeda dengan pembelajaran yang lain. Mulai dari ruang belajar biasanya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam lebih sering menggunakan mushola tidak di ruang kelas dikarenakan ruang kelas untuk pendidikan agama non muslim. Selain hal tersebut khusus pembelajaran pendidikan agama Islam setiap pertemuan digabungkan dua kelas secara bersamaan seperti kelas XII IPS 2 dengan XII Bahasa yang terdapat kurang lebih 15 siswa muslim. Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam relatif singkat yaitu hanya 30 menit setiap jam pembelajarannya dan dalam satu minggunya terdapat 3 jam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan doa bersama yang dipimpin langsung oleh guru PAI, dilanjutkan dengan absensi. Memasuki materi pada saat peneliti observasi yaitu materi perawatan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan menguburkan jenazah⁵. Selama proses pembelajaran berjalan secara aktif terdapat beberapa siswa yang mencermati dan melakukan tanya jawab dengan guru, tetapi tidak sedikit siswa yang asik mengobrol

⁴ Hasil wawancara daring dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 September 2020 melalui voicenote whatsapp di handphone.

⁵ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 dan kelas XI Bahasa pada tanggal 15 Oktober 2019.

dengan teman-temannya atau beraktifitas sendiri, karena di mata pelajaran pendidikan agama Islam ini diperbolehkan makan minum selama proses pembelajaran sehingga menjadi kurang kondusif. Selain hal tersebut setiap jam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat waktu break jadi tidak 30 menit penuh pembelajaran namun terdapat 10 menit untuk istirahat sehingga waktu pembelajaran relatif sangat singkat.

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa terdapat dua kelas dalam setiap pertemuan pembelajaran pendidikan agama Islam maka terdapat perbedaan keluaran (*outcome*) dari masing-masing kelas, biasanya kelas yang lebih banyak siswa muslimnya lebih unggul dalam keaktifan ketika proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang memiliki siswa muslim lebih sedikit seperti kelas XII IPS 2 dengan kelas XII Bahasa, kelas XII IPS 2 lebih mendominasi proses pembelajaran dikarenakan lebih banyak siswa muslim namun kelas XII Bahasa juga tidak kalah karena terdapat salah satu siswa yang begitu aktif dalam proses pembelajaran sehingga sama rata diantara dua kelas tersebut, seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa muslim kelas XII IPS 2 yaitu Raditya Bayu Prasetyo Hadi,

“Nah ini Ka, dari kelas Bahasa itu kan cuma 5 orang Ka, yang 1 tuh aktif banget. Sedangkan yang dari kelasku ada sekitar 10 anak, dari 10 anak yang aktif paling Cuma $\frac{3}{4}$ anak Ka.”⁶

Sehingga *outcome* dari kedua kelas tersebut sesungguhnya sama hanya yang membedakan daya tangkap masing-masing siswa jika siswa yang betul-betul

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 Raditya Bayu Prasetyo Hadi tanggal 5 Agustus 2020 di Kedai Serambi Cilacap.

memperhatikan maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan namun jika yang sebaliknya maka akan mendapatkan hasil yang tidak begitu memuaskan tetapi tetap di atas kkm, begitu pula ketika mendapatkan pertanyaan akan terlihat daya tangkap dari masing-masing siswa yang berbeda.

Buku teks pelajaran menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS). Dalam pengelolaan kelas untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap dengan menggabungkan dua kelas dalam pembelajarannya contoh kelas XII IPS 2 yang digabungkan dengan kelas XII Bahasa sehingga dalam pembelajarannya terdapat kurang lebih 15 siswa. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam ini seringkali untuk tempat tidak menggunakan ruang kelas namun menggunakan ruang mushola dikarenakan ruang kelas digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama yang lain.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru melakukan kegiatan pendahuluan yang awal pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama, kemudian kegiatan inti yaitu penyampaian materi disini pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut kurang menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan. Selama proses pembelajaran jarang sekali siswa yang mencatat terkait materi, siswa hanya mendengarkan dan sesekali melakukan tanya jawab dengan guru. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup kegiatan pembelajaran

ditutup dengan menyimpulkan materi pada pertemuan dihari itu dan salam⁷. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa diperbolehkan untuk makan dan minum sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Selanjutnya dalam pengawasan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, jam pembelajaran tambahan untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an pada hari Sabtu yang diikuti seluruh siswa muslim kelas X-XII namun tidak wajib hanya yang berkeinginan saja, kemudian kegiatan keputrian untuk seluruh siswa putri muslim dan shalat Jum'at untuk seluruh siswa muslim laki-laki yaitu setiap hari Jum'at dari jam 11.00-13.00. Namun karena saat ini sedang pandemi covid-19 maka kegiatan tersebut tidak diadakan terlebih dahulu mengingat saat ini sedang pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), artinya siswa tetap berada dirumah tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi google classroom dan whatsapp grup. Di SMA Yos Sudarso Cilacap sendiri untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat 3 whatsapp grup yaitu Grup Yosda Umum (untuk seluruh siswa dengan agama apapun), Yosda Islam (untuk seluruh siswa beragama Islam mulai dari kelas

⁷ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 2 pada tanggal 17 Oktober 2019 di mushola SMA Yos Sudarso Cilacap.

X-XII yang beragama Islam), dan Grup siswa muslim per kelas⁸. Pembelajaran berlangsung dengan guru mengirimkan video pembelajaran atau pesan suara penjelasan terkait materi pembelajaran. Kemudian disertai dengan tugas harian yang wajib dikerjakan siswa. Namun guru memberikan keringanan waktu dalam pengumpulan tugas tidak ditetapkan tugas wajib dikumpulkan hari itu juga dan tidak terdapat punishment atas pelanggaran tersebut. Guru sangat mengapresiasi siswa yang telah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas walau terlambat sekalipun.

Proses pembelajaran daring di kelas XI MIPA 2 berlangsung melalui whatsapp grup kelas yang anggotanya siswa muslim di kelas XI MIPA 2 pembelajaran daring dimulai dengan absen terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang sesuai dengan buku panduan siswa serta penjelasan materi tentang iman kepada kitab dijelaskan melalui voicenote yang dapat didengarkan oleh siswa. Setelah pemberian penjelasan terkait materi guru akan memberikan tugas mengenai iman kepada kitab yaitu siswa diberi tugas mencatat dan menghafalkan kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi, tugas dikumpulkan hari itu juga namun tidak terdapat batasan waktu karena guru sangat menghargai siswa yang mengerjakan tugas, seperti yang dituturkan salah satu siswa kelas XI MIPA 2 Ristha Billah Putri A,

“kalau kelasku si baru kemaren-kemaren yah dikasih suruh ngafalin kaya kitab-kitab gitu, nyebutin kitab-kitab, kaya diturunkan dari apa buat Nabi siapa kaya gitu, kalau itu si materinya kita liat dari

⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap pada tanggal 7 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah.

video dikirim video trus kita pahami dari video itu, ada si voicenote gitu dari Pak Amir buat memperjelas gitu.”⁹

Selama proses pembelajaran daring ini guru pendidikan agama Islam melakukan pengawasan dengan cara mengontrol siswa belajar di whatsapp grup, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas, namun tidak terdapat batasan waktu untuk mengumpulkan tugas serta tidak terdapat punishment bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi, maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam evaluasi pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk ranah kognitif biasanya dalam bentuk soal lisan dan biasanya dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada ranah afektif menggunakan evaluasi dalam bentuk refleksi, seperti yang ada dalam buku paket. Dan untuk ranah psikomotorik evaluasi yang digunakan dalam bentuk penugasan aksi.

Dalam proses penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap ditekankan pada tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan dengan pemberian tugas baik itu tugas mandiri maupun tugas terstruktur seperti PTS, PAS, dan PAT, baik itu secara

⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa muslim kelas XI MIPA 2 Ristha Billah Putri A tanggal 4 Agustus 2020 di Rumah Ristha Billah Putri A di Jalan Mawar No.9 Rt 02 Rw 01 Sidakaya Cilacap.

individu maupun berkelompok. Namun untuk penilaian pengetahuan biasanya dengan menggunakan tes lisan jarang sekali guru memberikan tes tertulis. Untuk KKM (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso adalah 76. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekarang ini merupakan olahan langsung oleh guru pengampu mata pelajaran, sehingga nilai siswa relatif lebih baik¹⁰.

Pengolahan nilai siswa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam agar melebihi kkm diambil dari 3 unsur yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap terdapat rumus tersendiri dalam mengolah nilai, peneliti belum mampu mengetahui proses pengolahan nilai karena guru tidak memberikan informasi secara terbuka dan tidak memberikan rincian hal tersebut dianggap privasi dan rahasia dari pihak sekolah. Hal tersebut ditambah kembali dengan sikap siswa ketika proses pembelajaran, keaktifan selama proses pembelajaran, menggunakan hijab untuk siswa perempuan, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, aktif mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan sekolah setiap hari Sabtu dan selalu menjalankan ibadah sholat tepat waktu hal-hal tersebut yang menjadikan nilai menjadi lebih baik bahkan siswa hanya mau mengerjakan tugas saja telah mendapat nilai yang baik dari guru agama karena guru agama sangat menghargai siswa yang mau untuk mengerjakan tugas walaupun belum tentu

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara yang tidak dipublikasikan peneliti tidak bisa menemukan proses pengolahan nilai tetapi dari hasil nilai jadi menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai baik diatas KKM.

tugasnya benar, seperti yang dijelaskan oleh Pak Amir selaku guru pendidikan agama Islam,

“kalau penilaian itu ada 3 unsur yaitu pengetahuan, keterampilan, terus sikap iya itu entar ada rumus sendiri untuk sikap untuk PAI enggak boleh nilai C yah harus B minimal B untuk sikap untuk KKMnya berubah-ubah iya setiap kali berubah kalau sekarang itu 76. Nilai pengolahan itu udah pake rumus tersendiri iya terkunci kami hanya menerapkan nilai pengolahan itupun enggak nilai murni ada penambahan iya kalau nilai terkecil berarti ya kalau PAI untuk saya enggak mungkin dibawah KKM kecuali kalau enggak mengikuti pelajaran kalau mengikuti pelajaran sudah termasuk KKM paling plus penugasan penambahan nilai iya.”¹¹

Penilaian sikap diambil dari kegiatan keagamaan seperti rajin sholat baik itu sholat sunnah maupun sholat wajib, untuk siswa perempuan menggunakan hijab karena tidak semua siswa muslim perempuan menggunakan hijab, aktif tanya jawab disetiap proses pembelajaran, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, aktif mengikuti kegiatan keputrian bagi siswa perempuan dan aktif mengikuti jam tambahan mengaji hal-hal tersebut yang dapat menambah nilai plus tersendiri bagi siswa. Selama proses pembelajaran daring ini penilaian diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Selain dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, metode dan media yang digunakan cukup jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amir Subechi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran

¹¹ Hasil wawancara daring dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 September 2020 melalui voicenote whatsapp di handphone.

yang beliau buat, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode ceramah interaktif diselingi dengan tanya jawab bersama siswa. Sedangkan media yang digunakan dengan menggunakan buku panduan siswa. Sehingga proses pembelajaran hanya terpusat pada guru ceramah. Bahkan siswa yang mengikuti pembelajaran jarang sekali mencatat terkait pembelajaran.

Yang membedakan dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum lainnya adalah terletak pada isi atau materi. Di sekolah-sekolah umum pendidikan agama Islam lebih mendetail bahkan disertai dengan praktik dan jam pelajaran yang disamakan dengan jam pelajaran lain, tetapi di SMA Yos Sudarso Cilacap materi atau isi pembelajaran pendidikan agama Islam hanya umumnya saja tidak sampai mendalam dan lebih menekankan pada pemahaman bukan praktik, artinya guru dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa. Jadi dalam hal ini siswa hanya diberikan pengetahuan berupa pemahaman agar menambah minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam sebagai wujud toleransi antar umat beragama dan tidak sampai ke pendalaman ajaran agama.

2. Penanaman Religiusitas Siswa Muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan agama, pengalaman agama,

perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas atau keberagamaan merupakan kristal-kristal nilai agama dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Religiusitas akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja. Kristal nilai yang terbentuk akan berfungsi menjadi pengarah (*inner direction*) sikap dan perilaku dalam kehidupannya.

Religiusitas di SMA Yos Sudarso Cilacap dibentuk mulai dari awal masa pembelajaran yaitu ketika masa orientasi siswa (MOS). Pada masa orientasi siswa baru ini akan diperkenalkan dengan SMA Yos Sudarso Cilacap, dimana sekolah ini merupakan sekolah nasionalisme, behavior dan kaya akan keberanekaragaman. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, ras dan daerah asal. Di sekolah ini terdapat siswa dengan agama Islam, Kristen, Katholik, dan Budha serta memiliki siswa dengan berbagai ras yaitu jawa, papua, batak dll. Sehingga dalam pergaulan nantinya siswa akan memiliki banyak perbedaan.

Siswa baru di SMA Yos Sudarso dari awal masa sekolah tidak dipaksakan dalam hal menganut keyakinan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah membebaskan seluruh siswanya untuk menganut agamanya masing-masing, seperti siswa yang beragama Islam. Siswa muslim di sekolah ini tidak dipaksakan untuk mengikuti ajaran-ajaran yang lain, sekolah membebaskan siswa muslim melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya, begitu pula dalam hal berseragam untuk siswa muslim perempuan, sekolah membebaskan siswa terkait dengan hijab sehingga yang ingin

menggunakan diperbolehkan dan yang tidak menggunakan juga tidak dipaksakan untuk menggunakan.

SMA Yos Sudarso Cilacap telah berusaha untuk memberikan hak terhadap seluruh siswa dalam menjalankan agama menurut keyakinannya. Bagi siswa muslim telah mendapatkan hak diantaranya diadakannya pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya guru khusus pendidikan agama Islam dan diperbolehkannya menjalankan segala ibadah sesuai dengan keyakinannya, seperti berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau Ibu Erma Prihantini,S.Pd dengan diperbolehkannya siswa izin shalat dhuha saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian siswa tidak dipaksakan untuk menjalankan ibadah namun dibebaskan sesuai dengan keyakinannya.

Selain mendapatkan hak dalam menjalankan agama menurut keyakinan masing-masing siswa di SMA Yos Sudarso Cilacap sangat diajarkan dan dibiasakan dalam hal budaya toleransi. Budaya toleransi merupakan proses pembiasaan, selalu menghargai serta menghormati akan segala perbedaan. Budaya toleransi sangat penting bagi sekolah penuh warna atau sekolah heterogen seperti SMA Yos Sudarso ini, dengan budaya toleransi siswa akan lebih terlatih untuk menghargai segala perbedaan yang ada di sekolah dan tidak menjadikannya suatu masalah yang berarti.

Budaya toleransi di SMA Yos Sudarso dapat terlihat saat diadakannya perayaan-perayaan hari besar keagamaan semisal hari besar agama Islam seperti adanya kegiatan pesantren kilat maka yang membantu menyiapkan segala keperluannya adalah siswa yang beragama non muslim dan osis begitu juga

sebaliknya, sehingga siswa yang bukan perayaan agamanya tidak mengikuti acaranya namun menghormati dan menghargai dengan membantu terselenggaranya acara tersebut.

Penanaman religiusitas oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso dapat terlihat pada kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan atau bulan puasa dengan kegiatan yang islami. Namun berbeda dengan sekolah umum yang menyelenggarakan pesantren kilat dalam waktu yang lama, di SMA Yos Sudarso kegiatan pesantren kilat atau yang lebih biasa disebut dengan kegiatan buka bersama dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat yaitu hanya 1 hari. Kegiatan pesantren kilat di SMA Yos Sudarso diikuti oleh seluruh siswa muslim dari kelas X-XII serta guru-guru muslim. Kegiatan tersebut dimulai dengan pengisian ceramah dengan mengundang ustadz dari luar yang dilanjutkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi,S.Ag. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan shalat maghrib berjama'ah dan buka bersama, seperti penuturan salah satu siswa XII IPS 2 Raditya Bayu Prasetyo Hadi,

“Iya ka, seingetku itu sebelum buka bersama ada ceramah dulu ka, diisi sama ustadz dari luar, terus dilanjut sama Pak Amir, setelah selesai ceramah, terus sholat Maghrib berjamaah ka, waktu itu ada niatan mau dilanjut buat tarawih ka, tapi engga tahu kenapa malah engga jadi ka.”¹²

¹²Hasil wawancara daring dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 tanggal 31 Agustus 2020 melalui pesan whatsapp di Handphone.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan disesuaikan pada kajian materi pada bab sebelumnya maka melahirkan analisis sebagai berikut:

1. Analisis dalam pengembangan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Idealnya secara teori perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan standar proses Permendikbud No.65 Tahun 2013 yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut peneliti proses perencanaan pembelajaran di SMA Yos Sudarso Cilacap berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada pembahasan sebelumnya kurang sesuai dengan aturan dan standar proses pendidikan nasional karena guru pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap membuat RPP sesuai dengan silabus, disamping itu RPP dibuat sebagaimana sesuai dengan aturan yaitu RPP selebaran terbaru kurikulum 2013 dengan segala komponen didalamnya, namun proses pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru SMA Yos Sudarso Cilacap dilakukan sekali secara keseluruhan diawal tahun ajaran baru tidak bertahap sesuai dengan peraturan pada standar proses nasional pendidikan. Kemudian untuk saat ini dimasa pandemi covid-19 yang pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) tentunya memiliki RPP tersendiri yang berbeda dengan RPP yang biasa digunakan guru pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap telah mengetahui hal tersebut namun belum membuat RPP tetapi akan segera untuk dibuat sebagai acuan proses pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan teori standar proses pendidikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik terdapat beberapa ketentuan diantaranya alokasi pembelajaran untuk jenjang SMA yaitu 45 menit, buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh guru mata

pelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Menurut peneliti pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai atau kurang ideal karena dimulai dari jam pelajaran di sekolah tersebut tidak 45 menit tetapi 30 menit relatif lebih singkat, kemudian adanya waktu break disela-sela proses pembelajaran sekitar 5-10 menit menambah singkat waktu pembelajaran, selain itu diperbolehkannya makan dan minum selama proses pembelajaran menambah kurang efektif proses pembelajaran, namun jumlah siswa dalam setiap pembelajaran yang menggabungkan 2 kelas sekitar kurang lebih 15 siswa relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah umum sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengontrol pembelajaran masing-masing siswa sehingga menjadi lebih efektif.

Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap jarang sekali di kelas namun lebih sering di mushola karena ruang kelas dipakai untuk pembelajaran pendidikan agama yang lain, di mushola tidak terdapat papan tulis artinya guru jarang sekali menulis sehingga catatan siswa untuk mata pelajaran PAI relatif lebih sedikit. Kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, selama proses pembelajaran siswa cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga yang memperhatikan aktif bertanya jawab sedangkan yang tidak memperhatikan asik dengan kesibukannya sendiri.

Untuk komposisi materi PAI di SMA Yos Sudarso Cilacap lebih kepada pemahaman (ranah kognitif) dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotor sehingga di sekolah ini jarang sekali praktek hanya pembelajaran materi saja yang materinya lebih umum tidak secara mendetail sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya sebatas formalitas untuk diadakan pembelajaran agama Islam tanpa mempelajari secara lebih detail bahkan hingga ke religiusitas. Selain hal itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap belum ada seperti organisasi Islam rohis (rohani Islamiyah) juga belum ada sehingga kurangnya pendalaman pengetahuan siswa terkait pendidikan agama Islam. Kemudian jika dibandingkan dengan sekolah umum yang mempunyai jam khusus untuk pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya akan lebih mendalam materi terkait pendidikan agama Islam sehingga keluaran atau outcome juga pasti berbeda akan lebih mendalam di sekolah umum selain itu di sekolah umum telah ada ekstrakurikuler keagamaan dan organisasi keagamaan seperti Rohis sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pada saat adanya jam pelajaran saja namun ditambah dari organisasi dan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan standar penilaian Permendikbud No.66 Tahun 2013 bahwa evaluasi pembelajaran idealnya sesuai dengan standar penilaian. Standar Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni *ranah kognitif*, *ranah efektif*, dan *ranah psikomotorik* (Sugiarto, 2013).

Menurut peneliti evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai mengapa demikian karena di sekolah tersebut ulangan harian lebih sering lisan dibandingkan dengan ulangan tertulis kemudian pengolahan nilai selalu diatas KKM sehingga tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Proses pengolahan nilai agar selalu diatas KKM ini terdapat rumus tersendiri yang guru tidak terbuka kepada peneliti sehingga tidak memberikan rincian kepada peneliti proses pengolahan nilai dan peneliti belum mampu menggali informasi yang valid karena informasi tersebut dianggap sebagai rahasia sekolah. Selain hal tersebut, guru pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap sangat menghargai proses belajar siswa sehingga siswa hanya mengikuti pembelajaran saja itu sudah mendapatkan nilai, seperti saat ini melalui pembelajaran daring siswa tidak diberi batasan waktu untuk pengumpulan tugas, namun siswa telah mau mengerjakan tugas saja itu telah menjadi nilai tersendiri.

2. Analisis dalam penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma susila, sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya ketika anak didik berada di dalam sekolah, maka ia berada dalam sistem sosial sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik patuhi, hal itu untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Habitus adalah hasil internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan. Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus berkaitan erat dengan *field*, karena praktik-praktik atau tindakan agen merupakan habitus yang dibentuk oleh *field*, sehingga habitus dipahami sebagai aksi budaya.

Menurut peneliti penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap telah sesuai dan baik karena sekolah ini telah mengajarkan budaya toleransi sejak awal tahun ajaran baru, siswa telah diperkenalkan sejak awal bahwa SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah heterogen yang penuh warna sehingga akan banyak sekali perbedaan dalam pergaulan, selain hal tersebut SMA Yos Sudarso Cilacap telah memberikan hak pelayanan pendidikan agama bagi siswa muslim yaitu dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya guru khusus

pendidikan agama Islam dan diperbolehkannya beribadah sesuai dengan keyakinannya dengan sarana prasarana yang cukup memadai yaitu adanya mushola.

Budaya toleransi yang lain di sekolah penuh warna ini adalah dengan adanya kegiatan perayaan hari-hari besar agama islam seperti kegiatan pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh siswa muslim mulai dari kelas X-XII dan guru islam, yang menyiapkan acara tersebut adalah seluruh siswa non muslim dan OSIS begitu juga sebaliknya sehingga mereka tidak mengikuti ajarannya namun mereka membantu menyiapkan acaranya.

Dengan adanya budaya toleransi di SMA Yos Sudarso Cilacap perbedaan dapat terlihat begitu indah, antar siswa saling menghormati, saling menghargai dan saling tolong-menolong antar sesama. Namun tetap kegiatan ibadah dijalankan sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.

3. Analisis kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim SMA Yos Sudarso Cilacap

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan dengan salah satu indikator pencapaian kualitas adalah kesesuaian, maka hasil kualitas pendidikan agama Islam yang penulis teliti ini dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara dengan tolak ukur yaitu standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Dengan demikian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik dari segi penyelenggaraan proses pembelajaran agama dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa muslim,

adanya guru pendidikan agama Islam serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai.

Sedangkan berdasarkan aturan dan standar isi, standar proses serta standar penilaian maka kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai karena materi pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013 walaupun siswa muslim SMA Yos Sudarso Cilacap memiliki waktu belajar yang relatif singkat namun tidak dipelajari materi tersebut secara detail hanya diumumkan saja, mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena SMA Yos Sudarso Cilacap yang lebih menekankan kepada pemahaman materi dibandingkan dengan praktek karena pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap lebih banyak materi dan sangat sedikit praktek sehingga siswa dapat memahami materi, namun kurang bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, kemudian proses pembelajaran dengan materi pembelajaran yang banyak dengan waktu yang relatif singkat maka kurang efektif, ditambah kembali banyak faktor yang membuat motivasi belajar siswa menjadi berkurang diantaranya kurangnya dorongan dari orang tua untuk mempelajari pendidikan agama Islam sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran umum dibandingkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, namun proses pembelajaran dikatakan cukup baik karena proses pembelajaran mengacu kepada pemahaman siswa sehingga interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik tanpa mengurangi rasa hormat siswa terhadap guru, kemudian nilai atau hasil belajar siswa relatif baik tidak terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah kkm dan

tidak terdapat nilai siswa yang kurang baik dikarenakan nilai diolah langsung oleh guru pendidikan agama Islam dengan rumus khusus dari sekolah.

Dengan demikian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik untuk ukuran sekolah berbasis bukan Islam, namun untuk ukuran sekolah umum kualitas pendidikan agama Islam kurang ideal, dikarenakan uraian yang telah dijelaskan diatas.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil keterpaduan antara kajian teori dengan analisis peneliti maka dapat disimpulkan kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik dalam penyelenggaraan pendidikan agama bagi siswa muslim dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam yang khusus dan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan kesesuaian dengan tolak ukur yaitu standar proses, standar isi dan standar penilaian pendidikan nasional sebagai aturan kurang sesuai kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap.

Untuk ukuran sekolah berbasis yayasan bukan Islam kualitas pendidikan agama Islam cukup baik karena memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan agamanya sedangkan untuk ukuran sekolah negeri dan sekolah berbasis yayasan Islam kurang baik karena kurangnya keefektifan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, waktu pembelajaran yang relatif singkat dan perolehan materi pembelajaran agama Islam yang disekolah umum dapat melalui jam khusus pembelajaran agama Islam, serta ekstrakurikuler keagamaan dan organisasi agama seperti rohis yang di SMA Yos Sudarso Cilacap yang belum terdapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim dengan studi kasus di SMA Yos Sudarso Cilacap, antara lain:

1. Guru PAI SMA Yos Sudarso Cilacap

Guru PAI perlu terus berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai guru terutama berkaitan dengan tugas memberikan layanan pendidikan agama Islam, agar lebih efektif, efisien serta menghasilkan out put atau pencapaian hasil pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan bakat serta kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik senantiasa aktif dalam mengikuti program-program pembelajaran dalam rangka membentuk pribadi muslim yang diselenggarakan di sekolah, hal ini merupakan faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

3. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat yang ingin memasukan putra-putrinya ke sekolah seperti SMA Yos Sudarso Cilacap perlu adanya dorongan motivasi belajar untuk menganggap bahwa semua pelajaran itu penting seperti pelajaran pendidikan agama Islam sama pentingnya dengan pembelajaran yang lain, dan perlu adanya

pembelajaran tambahan dirumah oleh orang tua agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih terpenuhi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti tentunya mendapat kesulitan sehingga melahirkan adanya keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Informasi yang falid

Peneliti mendapatkan kesulitan dalam memperoleh informasi yang falid karena terdapat beberapa informasi yang dianggap oleh pihak sekolah sebagai informasi yang rahasia sehingga peneliti belum mampu memperolehnya.

2. Keterbatasan waktu dan situasi

Waktu peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan peneliti kesulitan melakukan observasi maupun wawancara karena pembelajaran selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring sehingga tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa kemudian adanya keterbatasan social distancing membuat peneliti kesulitan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Dada Syahrizal, A. &. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara.
- H.Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, A. D. (1974). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusn, A. I. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sallis, E. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta,cv.

- Suharputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar. (2006). *Standarnisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- UPI, T. D. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan* . Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Yunus, M. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Pt Hidakarya.
- Zulfa, U. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah

Sekolah : SMA Yos Sudarso Cilacap
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok : Keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad saw di Mekah
Pertemuan ke- : 1
Alokasi Waktu : 3×45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca materi, peserta didik mampu menjelaskan kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dengan tepat.
2. Setelah mempelajari proses dakwah Nabi Muhammad saw. periode Mekah, peserta didik mampu menjelaskan substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. dengan benar.

B. Sumber Belajar

1. Arief Nur Rahman Al Aziiz, Yudi Ari Setiawan. 2020. *PR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Semester I*. Yogyakarta: Penerbit Intan Pariwara.
2. Ensiklopedi Islam untuk Pelajar, buku, artikel tentang kisah Nabi Muhammad saw.

C. Kegiatan Belajar

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, guru menanyakan kabar, dan mengajak peserta didik memeriksa kebersihan kelas.• Peserta didik mengamati gambar apersepsi dan diajak berdiskusi	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membentuk kelompok dengan 3 orang anggota• Setiap anggota kelompok berdiskusi mempelajari awal mula dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah• Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas	110 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain menanggapi presentasi tersebut • Guru menilai dan membenarkan presentasi setiap kelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi dengan menulis manfaat pembelajaran tentang proses dan kronologi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah. • Peserta didik mengemukakan kesulitan yang dialami selama kegiatan belajar • Guru memberikan motivasi dan solusi terhadap kesulitan yang dialami peserta didik 	15 menit

D. Asesmen/Penilaian

1. Penilaian sikap : lembar pengamatan
2. Penilaian pengetahuan : tes tertulis
3. Penilaian keterampilan : penugasan presentasi

_____, _____ 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam

Drs. Alusius Sutrisna
NIP.

Amir Subechi, S.Ag
NIP.

Bagian Depan Pintu Gerbang SMA Yos Sudarso Cilacap



Taman dan Ruang kelas



Wawancara dengan sampel siswa kelas XI MIPA 2



Wawancara dengan sampel siswa kelas XII IPS 2



Wawancara dengan Kepala SMA Yos Sudarso Cilacap



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Yos Sudarso Cilacap



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap



Daftar Nilai kelas XII IPS 2 Per Kompetensi Dasar

DAFTAR NILAI PER KD
Mata Pelajaran : P.A.I
Kelas/Program : XII-IPS 2

Urut	No. Induk	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)									Rata2 KD
			KD 1.1	KD 1.2	KD							
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
KKM			71	71	71	71	71	71	71	71	71	
1	11925	ASTRID KURNIAWATI	88	87								87.50
2	11938	DANU PURNOMO										#DIV/0!
3	11941	DESIARI AYU UBAYANTI	84	86								85.00
4	11943	DONNY PASCALYANTO										#DIV/0!
5	11944	DWI KURNIA ENDY PRASETYA	80	86								83.00
6	11949	PIER ZAVERI	81	80								80.50
7	11952	FRANSISKA MARTA CATUR CAHYADI										#DIV/0!
8	11961	ISNAINI FADILLAH	84	83								83.50
9	11962	JANUAR PRIHATNO	76	72								74.00
10	11973	MEYLA PUTRI RAHAYU	80	85								82.50
11	11981	RADITYO BAYU PRASETYO HADI	84	87								85.50
12	11983	RESPATI BAYU SATRIO	73	74								73.50
13	11984	RETNO PUTRI PAMUNGKAS	88	89								88.50
14	11987	RIZKA AGUSTINA TAHRA	86	87								86.50

Daftar Nilai Sikap kelas XII IPS 2

SMA YOS SUDARSO CILACAP

NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL : P.A.I
RENTANG NILAI : C (56 - 70) ; B (71 - 85) ; A (86 - 100)
 Tahun 2020/2021 Sem : PTS GASAL Kelas : XI IPS-2

No	No. Induk	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Berani	Penghargan	Santun	Persepsi Diri	Sikap	Spiritual	Partisipasi	Nilai Sikap	Penilaian
1	11925	ASTRID KURNIAWATI	88	85	85	86	87	85	88	86	86	86	86	#####	#####
2	11938	DANU PURNOMO													
3	11941	DESTARI AYU UBAYANTI	84	84	85	84	84	85	84	86	86	85	85	#####	B
4	11943	DONNY PASCALYANTO												#####	#####
5	11944	DWI KURNIA ENDY PRASETYA	80	83	83	84	83	86	86	86	87	84	84	#####	B
6	11948	FIER ZAVERI	82	83	82	83	82	80	86	87	83	83	83	#####	B
7	11952	FRANSISKA MARTA CATUR CAHYADI												#####	#####
8	11961	ISNAINI FADILLAH	84	82	82	83	84	83	85	84	84	83	83	#####	B
9	11962	JANUAR PRIHATNO	76	75	78	76	74	76	76	80	76	76	76	#####	B
10	11973	MEYLA PUTRI RAHAYU	80	82	84	85	84	84	86	86	84	84	84	#####	B
11	11981	RADITYO BAYU PRASETYO HADI	84	86	87	86	86	85	88	87	86	86	86	#####	A
12	11983	RESPATI BAYU SATRIO	73	75	74	76	75	78	76	78	76	76	76	#####	B
13	11984	RETNO PUTRI PAMUNGKAS	88	81	86	87	86	86	88	86	86	86	86	#####	A
14	11987	RIZKA AGUSTINA ZAHRA	88	84	88	87	86	89	88	87	87	87	87	#####	A
15	11988	RUDI SETYO AJI												#####	#####
16	11991	SIMON PETRUS MARIANO L. TOKAN												#####	#####
17	12013	CARRISA SALTSA HARDANING	88	83	85	86	86	86	87	86	86	86	86	#####	A
18	12117	HERLIN NATASYA SEFIANI	81	80	83	83	84	83	84	88	82	82	82	#####	B

Daftar LHB kelas XII IPS 2

LAPORAN HASIL BELAJAR
Mata Pelajaran : P.A.I
Kelas/Program : XII-IPS-2
KKM : 71

Urut	No.		Nama Siswa	Pengetahuan (KI-3)	Keterampilan (KI-4)	Sikap Sosial		Sikap spiritual	
	Induk					Sikap Guru Mapel	Sikap Wali Kelas	Sikap Guru Mapel	Sikap Wali Kelas
1	11925		ASTRID KURNIAWATI	88	86	86	#DIV/0!	86	
2	11938		DANU PURNOMO			#DIV/0!	#DIV/0!		
3	11941		DESTARI AYU UBAYANTI	85	84	85	#DIV/0!	86	
4	11943		DONNY PASCALYANTO			#DIV/0!	#DIV/0!		
5	11944		DWI KURNIA ENDY PRASETYA	82	83	84	#DIV/0!	87	
6	11949		PIER ZAVERI	78	80	83	#DIV/0!	87	
7	11952		FRANSISKA MARTA CATUR CAHYA			#DIV/0!	#DIV/0!		
8	11961		ISNAINI FADILLAH	84	82	83	#DIV/0!	84	
9	11962		JANUAR PRIHATNO	75	78	76	#DIV/0!	80	
10	11973		MEYLA PUTRI RAHAYU	80	80	84	#DIV/0!	86	
11	11981		RADITYO BAYU PRASETYO HADI	85	85	86	#DIV/0!	87	
12	11983		RESPATI BAYU SATRIO	73	75	76	#DIV/0!	78	
13	11984		RETNO PUTRI PAMUNGKAS	88	87	86	#DIV/0!	86	
14	11987		RIZKA AGUSTINA ZAHRA	96	93	87	#DIV/0!	87	
15	11988		RUDI SETYO AJI			#DIV/0!	#DIV/0!		
16	11991		SIMON PETRUS MARIANO L. TOKAN			#DIV/0!	#DIV/0!		

Daftar Nilai Keterampilan kelas XII IPS 2

Daftar Nilai Keterampilan Kelas XII IPS 2

No. Induk	Nama Siswa	Tes Pratik	Projek	Produk	Portofolio	Rata-rata Nilai Keterampilan	PREDIKAT
11925	ASTRID KURNIAWATI	88	86	85	85	86	A
11938	DANU PURNOMO						A
11941	DESTARI AYU UBAYANTI	84	82	84	85	84	A
11943	DONNY PASCALYANTO						A
11944	DWI KURNIA ENDY PRASE TYA	80	84	83	84	83	B
11949	FIER ZAVERI	80	80	78	82	80	B
11952	FRANSISKA MARTA CATUR CAHYADI						B
11961	ISNAINI FADILLAH						A
11962	JANUAR PRIHATNO	84	80	81	84	82	B
11973	MEYLA PUTRI RAHAYU	78	78	79	80	78	B
11981	RADITYO BAYU PRASE TYO HADI	76	80	81	82	80	B
11983	RESPATI BAYU SATRIO	84	85	84	86	85	B
11984	RETNO PUTRI PAMUNGKAS	72	80	73	75	75	B
11987	RIZKA AGUSTINA ZAHRA	88	89	86	86	87	B
11988	RUDI SETYO AJI	96	90	92	94	93	A
11991	SIMON PETRUS MARIANO L. TOKAN						A
12019	CARRISA SALTSA HARDANING	88	85	86	87	87	A
							B

Daftar Nilai Sikap kelas XI MIPA 1

SMA YOS SUDARSO CILACAP
 Jl. Jend. A. Yani No 54 Telp. (0282) 533754 Cilacap Kode Pos. 53212 Faks. (0282)538937

NILAI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL : AGAMA
 RENTANG NILAI : C (56 - 70) ; B (71 - 85) ; A (86 - 100)
 Tahun : 2019/2020 Sem : PTS GASAL Kelas : XI-MIPA-1

No. Urut	Nama Siswa	Kejujuran	Dirigisme	Tanggung Jawab	Toleransi	Kebersihan	Kepercayaan Diri	Sikap Spiritual	Rata-rata Nilai Sikap	Predikat
1	12015 ALBERTUS GIOVANNI PRASETYO							####	####	
2	12016 ALDI AFRIANO							####	####	
3	12018 ALEXANDRO MARIO AGLIT							####	####	
4	12024 APRILLIA AWIAH LEDYANA MASUD	84	83	85	85	86	84	86	85	B
5	12027 CHARLES GALE							####	####	
6	12031 CHRISTOPHER MICHAEL CHRISTANTO							####	####	
7	12032 CLAUDIA DESINTAN MUJUR							####	####	
8	12035 DAVID TANMULYADWI WJAYA							####	####	
9	12040 ENA YUNAR FIRASTI	85	82	83	82	80	82	83	83	B
10	12045 FENUS FANDER BAKAR PRAYOGA	75	80	80	78	85	80	78	80	B
11	12047 FERNANDO AXL TRIWIBOWO							####	####	
12	12048 FRANSISKA JULIANA PUTRI GUNAWAN							####	####	
13	12055 HERLIN KIMASIH							####	####	
14	12059 JIHAN PUTRI YULIANI							####	####	
15	12060 JOSHEFIRA HANWY SABINA							####	####	
16	12067 LOUISA WINDEIS MARISTA	84	83	79	80	84	85	83	83	B
17	12069 MARK ALESSIO LIANTO							####	####	
18	12074 MICHAEL JERRY THOMAS							####	####	
19	12081 MIKELUS ADITYA							####	####	

Daftar Nilai PTS Gasal Kelas XI MIPA 1

DAFTAR NILAI
Mata Pelajaran : AGAMA Sem : PTS GASAL
Kelas/Program : XI-MIPA-1 Tapel: 2019/2020
KKM: 71

No	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)						
		Rata2 KD	NILAI TTS	NILAI TENGAH SEMESTER	NILAI TAS	NILAI AKHIR SEMESTER	PREDIKAT NTS	PREDIKAT NAS
12015	ALBERTUS GIOVANNI PRASETYO						A	A
12016	ALDI AFRANO						A	A
12018	ALEXANDRO MARIO AGUT						A	A
12024	APRILLIA AVIVAH LEDYANA MAS'UD	84.50	84	84			B	A
12027	CHARLES GALE						A	
12031	CHRISTOPHER MICHAEL CHRISTANTO						A	A
12032	CLAUDIA DES INTAN MUJUR						A	A
12035	DAVID TANMULYADWI WJAYA						A	A
12040	ENA YUNIAR FIRASTI	84.50	80	83			B	A
12045	FENUS FANDER BAKAR PRAYOGA	82.50	72	79			B	A
12047	FERNANDO AXL TRIWIBOWO						B	A
12048	FRANSISKA JULIANA PITRI GUNAWAN						A	A

Daftar Nilai Per KD Kelas XI MIPA 1

DAFTAR NILAI PER KD
Mata Pelajaran : AGAMA
Kelas/Program : XI-MIPA-1

Urut	No.	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)									Rata2 KD	
			KD 1.1	KD 1.2	KD ...								
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9		
		KKM	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
1	12015	ALBERTUS GIOVANNI PRASETYO											#DIV/0!
2	12016	ALDI AFRIANO											#DIV/0!
3	12018	ALEXANDRO MARIO AGUT											#DIV/0!
4	12024	APRILIA AVIVAH LEDYANA MAS'U	84	85									84.50
5	12027	CHARLES GALE											#DIV/0!
6	12031	CHRISTOPHER MICHAEL CHRISTANTO											#DIV/0!
7	12032	CLAUDIA DES INTAN MUJUR											#DIV/0!
8	12035	DAVID TANMULYADWI WIJAYA											#DIV/0!
9	12040	ENA YUNIAR FIRASTI											#DIV/0!
10	12045	FENUS FANDER BAKAR PRAYOGA	84	85									84.50
11	12047	FERNANDO AXI TRIWIBOWO	80	85									82.50
12	12048	FRANSISKA JULIANA PUTRI GUNAWAN											#DIV/0!
13	12055	HERLIN KINASIH											#DIV/0!

LHB Kelas XI MIPA 1

LAPORAN HASIL BELAJAR
Mata Pelajaran : AGAMA
Kelas/Program : XI-MIPA-1
KKM : 71

No.	Nama Siswa	Pengeta- huan (KI-3)	Ketrain- pilan (KI-4)	Sikap Guru Mapel	Sikap Wali Kelas	Sikap Guru Mapel	Sikap Wali Kelas
1	12015 ALBERTUS GIOVANNI PRASETYO			#DIV/0!	#DIV/0!		
2	12016 ALDI AFRIANO			#DIV/0!	#DIV/0!		
3	12018 ALEXANDRO MARIO AGUT			#DIV/0!	#DIV/0!		
4	12024 APRILLIA AVIVAH LEDYANA MAS'UDI	84	85	85	#DIV/0!	86	
5	12027 CHARLES GALE			#DIV/0!	#DIV/0!		
6	12031 CHRISTOPHER MICHAEL CHRISTIAN			#DIV/0!	#DIV/0!		
7	12032 CLAUDIA DES INTAN MUJUR			#DIV/0!	#DIV/0!		
8	12035 DAVID TANMULYADIWI WIJAYA			#DIV/0!	#DIV/0!		
9	12040 ENA YUNAR FIRASTI	83	82	83	#DIV/0!	83	
10	12045 FENUS FANDER BAKAR PRAYOGA	79	74	80	#DIV/0!	80	
11	12047 FERNANDO AXL TRIMIBOWO			#DIV/0!	#DIV/0!		
12	12048 FRANSISKA JULIANA PUTRI GUNAWAN			#DIV/0!	#DIV/0!		
13	12055 HERLIN KINASIH			#DIV/0!	#DIV/0!		
14	12059 JIHAN PUTRI YULIANTI			#DIV/0!	#DIV/0!		
15	12080 JOSHEFIRA HANNY SABINA			#DIV/0!	#DIV/0!		
16	12067 LOUISA VINADEIS MARISTA	82	83	83	#DIV/0!	83	

Daftar Nilai Per KD Kelas X MIPA 2

DAFTAR NILAI PER KD

Mata Pelajaran : P.A.I
Kelas/Program : X-MIPA-2

No.		Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)									Rata2 KD
Urut	Indak		KD 1.1	KD 1.2	KD							
			U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
KKM			71	71	71	71	71	71	71	71	71	
1	12119	ALBERT NOVAL HARYANTO										#DIV/0!
2	12123	ANGEL STEFANNY	80	79								79.50
3	12136	DANIEL JEVON PURWANTO										#DIV/0!
4	12137	DARREN AUSTIN ALVARO										#DIV/0!
5	12139	DIAZ RESKI PUTRA										#DIV/0!
6	12142	DINI RINDI CANTIKA	96	95								#DIV/0!
7	12143	DIONISIUS BRIAN TYAS ANJITA										95.50
8	12144	DWI LUFFIAH SAYYIDINAA PACGU	80	70								#DIV/0!
9	12151	FATMA HERMIONE	92	91								79.50
10	12154	FERDI WILDAN NUR FAQIH	96	95								91.50
11	12161	JANICE CAUSTA SONG										95.50
12	12170	MAHENDRA RAHAN BIMASENA										#DIV/0!
												#DIV/0!

Daftar Nilai PTS Gasal kelas X MIPA 1

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran : P.A.I Sem : PTS GASAL
 Kelas/Program : X-MIPA-2 Tapel: 2020/2021
 KKM: 71

Urut	No. Induk	Nama Siswa	Pengetahuan dan Pemahaman Konsep (PPK)					
			Rata2 KD	NILAI TTS	NILAI TENGAH SEMESTER	Nilai AKHIR SEMESTER	PREDIKAT NTS	PREDIKAT NAS
1	12119	ALBERT NOVAL HARYANTO					A	A
2	12123	ANGEL STEFANNY	79.50	80	80		B	A
3	12136	DANIEL JEVON PURWANTO					A	A
4	12137	DARREN AUSTIN ALVARO					A	A
5	12139	DIAZ RESKI PUTRA					A	A
6	12142	DINI RINDI CANTIKA					A	A
7	12143	DIONISIUS BRIAN TYAS ANJITA	95.50	96	96		A	A
8	12144	DWI LUFFIAH SAYYIDINAA PAGGUTJI					A	A
9	12151	FATMA HERMIONE	79.50	80	80		B	A
10	12154	FERDI WILDAN NUR, FAQIH	91.50	92	92		A	A
11	12161	JANICE CALISTA SONG	95.50	96	96		A	A
12	12170	MAHENDRA RAHAN BIMASENA					A	A

Daftar Nilai Kelas X MIPA 1

No	No. Induk	Nama Siswa	Tes Praktik	Projek	Produk	Portofolio	Rata-rata Nilai	PREDIKAT
1	12119	ALBERT NOVAL HARYANTO						A
2	12123	ANGEL STEFANNY	80	82	80	79	80	B
3	12136	DANIEL JEVON PURWANTO						A
4	12137	DARREN AUSTIN ALVARO						A
5	12139	DIAZ RESKI PUTRA						A
6	12142	DINI RINDI CANTIKA	96	90	90	89	91	A
7	12143	DIONISIUS BRIAN TYAS ANJITA						A
8	12144	DWI LUFFIAH SAYYIDINAA PACGU	80	80	83	79	81	B
9	12151	FATMA HERMIONE	92	90	90	89	90	A
10	12154	FERDI WILDAN NUR FAQIH	96	90	90	89	91	A
11	12161	JANICE CALISTA SONG						A
12	12170	MAHENDRA RAHAN BIMASENA						A
13	12175	MAXI MILIANUS						A
14	12180	NATHANIA BENEDICTA CHRISTABEL						A
15	12183	RAFAEL ARICK PUTRA ARDYAN						A
16	12189	RIZKY OFNIEL SINAGA						A
17	12190	RUCI APRIAWAN ONG PUTRA						A
18	12193	STEVEN JULIANTO	71	75	72	75	73	C
								A

CATATAN PENELITIAN

Peneliti memulai observasi penelitian pada tanggal 01 Oktober 2019 untuk mengantar surat izin observasi penelitian skripsi dari kampus ke SMA Yos Sudarso Cilacap. Kemudian observasi dimulai pertama pada tanggal 15 Oktober 2019 pada saat itu peneliti mengikuti guru pendidikan agama Islam melihat sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap.

Kemudian pada tanggal 17 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi penelitian skripsi kembali di kelas XI IPS 2 dan kelas XI Bahasa dengan materi pengurusan jenazah. Jumlah siswa 15 siswa. Kemudian peneliti sempat berbincang-bincang dengan siswa yaitu Radit, Fier dan Retno dari kelas XI IPS 2 dan Retno dari kelas XI Bahasa. Pada tanggal 17 Oktober 2019 ini peneliti mendapat beberapa informasi terkait administrasi di SMA Yos Sudarso Cilacap.

Selanjutnya observasi penelitian skripsi pada tanggal 30 Oktober 2019 di kelas X MIPA 2 dengan materi mengaji bersama. Jumlah siswa muslim kelas X MIPA 2 adalah 8 siswa. Kemudian peneliti sempat berbincang-bincang dengan siswa yaitu Rista dan Ayusta dari kelas X MIPA 2. Pada tanggal 31 Oktober 2019 peneliti melanjutkan penelitian di kelas XII IPA 2 dengan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang bertempat di mushola sekolah yang diikuti oleh 15 siswa, peneliti sempat berbincang-bincang dengan salah satu siswa yaitu Novianti dan Endah.

Penelitian peneliti sempat terhenti sejak tanggal itu dan kembali melakukan penelitian pada tanggal 4 Agustus 2020 yaitu wawancara dengan siswa kelas XI di Rumah salah satu siswa yang bernama Rista di Jalan Mawar Cilacap bersama dengan kelima temannya, yang keterangannya terlampir. Penelitian dilanjutkan pada tanggal 5 Agustus 2020 di Kedai Serambi Cilacap dalam wawancara dengan siswa kelas XII yaitu Radit dan keenam temannya yang keterangannya terlampir.

Penelitian diakhiri pada tanggal 7 Agustus 2020 yaitu dengan mengunjungi kembali SMA Yos Sudarso Cilacap bertemu dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI untuk wawancara serta mendapatkan surat keterangan telah melakukan penelitian.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Drs. Alusius Sutrisna
- Jabatan : Kepala SMA Yos Sudarso Cilacap
- Tempat : Ruang Kepala SMA Yos Sudarso Cilacap
- Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2020
-
- Peneliti : Selamat pagi pak sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu bapak, perkenalkan nama saya Nila Anwar Pandansari mahasiswa fakultas tarbiyah pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, begini pak penelitian skripsi saya bertempat di sekolah ini untuk saya mohon bantuan bapak dalam wawancara hari ini dengan bapak selaku kepala sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap, begini pak yang pertama terkait profil sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap itu bagaimana pak?
- Narasumber : Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap ini yang pertama sekolah ini didirikan oleh Yayasan yang mempunyai background Katholik tetapi sekolah ini merupakan sekolah nasional, sekolah ini bukan berciri agama tetapi yayasannya Katholik sehingga disini sekolah swasta untuk umum. Semboyan disini adalah sekolah yang penuh warna artinya warna menurut ras, warna menurut agama (Khatolik, Kristen, Islam, Budha), Warna suku (jawa, batak, kalimantan dayak, papua, flores). Untuk pelayanan agama di kelas yang bisa kami layani baru Islam dan Katholik, yang Kristen ikut ke Katholik dan yang Budha dibebaskan mau ikut Islam atau Kristen, karena disini pembelajaran lebih kepada pemahaman memang untuk praktek tidak begitu lebih ke pelajaran, ada praktek tetapi sedikit.
- Peneliti : Kebijakan pendidikan yang diterapkan di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : SMA Yos Sudarso Cilacap mengikuti aturan dari pemerintah untuk kurikulumnya SMA itu ada KTSP kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berpedoman pada pemerintah dan terdapat tambahan-tambahan dari sekolah, disini menyisipkan di dalam pembelajaran komunikasi kedekatan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan karyawan disini sangat menghargai itu, walau terkadang terlalu dekat yang menjadi

resikonya namun memang yang ingin dicapai disini kedekatan guru dengan siswa sehingga disini kebijakannya nasionalisme, behavior, keberagaman juga pada guru yang sangat beragam, pakai jilbab boleh tetapi disini tidak terdapat larangan tetapi tidak diwajibkan selain suku dan agama yang dikhususkan disini adalah kedekatan.

Peneliti : Terdapat atau tidak kekhususan bagi setiap siswa dalam setiap agama?

Narasumber : Dalam pendaftaran atau penerimaan siswa baru tidak terdapat kekhususan, hanya dihari Jum'at itu adalah hari agama untuk semua menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing di jam 11.00 sampai jam 13.00 itu untuk shalat Jum'at bagi yang muslim kalau kuotanya memenuhi biasanya di mushola tapi kalau tidak memenuhi di Masjid dengan pendampingan guru agama Islam, untuk yang perempuan ada pembinaan tersendiri untuk siswa muslim, begitu juga untuk yang kristen dan katholik terdapat pembinaan tersendiri hanya saja yang Budha belum ada sehingga mengikuti yang lain.

Peneliti : Bagaimana cara membangun pendidikan yang didasari akan keanekaragaman baik agama, suku dan ras?

Narasumber : Yang pertama dari pihak yayasan telah menghendaki bahwa sekolah ini beranekaragam dengan dasar itu pihak sekolah mengikuti atau melaksanakan yang menjadi visinya yayasan, sekolah karena disini beragam maka dari awal waktu ospek telah dihambau bahwa disini beranekaragam kita harus saling menghargai, guru juga diselipkan karena ini sekolah penuh warna maka mari kita bangkitkan semangat budaya toleransi, untuk anak-anak pernah begini kegiatan buka bersama dibulan Ramadhan untuk siswa muslim yang menyiapkan adalah OSIS dan siswa bukan muslim, begitu juga saat natalan yang menyiapkan siswa muslim namun bukan mengikuti acara itu untuk menumbuhkan budaya toleransi, seperti itu juga pada guru tanpa melihat perbedaan. Kecuali acara keagamaan untuk tidak mengikuti. Selama ini tidak terdapat kesenjangan diantara pergaulan siswa.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Erma Prihantini,S.Pd
- Jabatan : Waka Kurikulum SMA Yos Sudarso Cilacap
- Tempat : Ruang Kelapa SMA Yos Sudarso Cilacap
- Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan saat ini?
- Narasumber : SMA Yos Sudarso Cilacap menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan 5 hari sekolah jadi hari Sabtu dan Minggu libur.
- Peneliti : Bagaimana implementasi standar isi (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013), Standar proses (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013) dan Standar penilaian (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013) di SMA Yos Sudarso Cilacap ini?
- Narasumber : Untuk implementasi pendidikan dimulai dari standar isi disini ruang lingkup pendidikan mencakup ada tiga yang pertama itu ada mata pelajaran yang disebut kelompok wajib, kelompok wajib itu juga ada dua yaitu kelompok wajib A dan kelompok wajib B jadi itu untuk semua jurusan pasti harus mengikuti yang kelompok mata pelajaran wajib itu, kemudian ada kelompok mata pelajaran peminatan kalau kelompok mata pelajaran peminatan tergantung jurusan kalau jurusannya MIPA berarti ada matematika, biologi, fisika, kimia, kemudian kalau IPS berarti peminatannya ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah sedangkan kalau Bahasa berarti peminatannya itu bahasa sastra Indonesia, bahasa sastra Inggris, bahasa sastra Jerman, dan antropologi, kemudian ada satu kelompok lagi selain kelompok wajib dan peminatan yaitu kelompok lintas minat, kelompok lintas minat itu kalau kelas X ada 2 mata pelajaran lintas minat berarti yang tidak sesuai dengan jurusannya, kalau MIPA mengambil lintas minatnya di IPS atau Bahasa, kalau yang jurusan IPS berarti

ngambil lintas minatnya MIPA atau Bahasa, sedangkan yang Bahasa mengambil lintas minatnya MIPA atau IPS, kemudian nanti untuk dari kelompok wajib, kelompok peminatan dan kelompok lintas minat itu total pelajarannya kalau kelas X itu ada 16 sedangkan kelas XI dan XII ada 15 mata pelajaran, kenapa berkurang, sebetulnya tidak berkurang lintas minat di kelas X itu wajibnya dua sedangkan di kelas XI dan XII itu satu dari dua itu. Semua mata pelajaran dapat mendapatkan hasil yang baik dan berjalan lancar apabila siswa memperoleh nilai minimal kriteria minimum atau pas KKM yang pasti baik, nanti berlanjut nilai itu akan diakumulasikan di SKL atau kelulusan. Kemudian standar proses disini dalam proses pembelajarannya standar prosesnya kita semua guru atau pendidik disini harus proses pembelajarannya ada beberapa tahapan ada tiga tahapan yang pertama kegiatan pendahuluan yang pasti dengan salam dulu, doa, dll atau memberi apersepsi pembelajaran kemudian inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri dan diakhiri dengan penutup kesimpulan terlebih dahulu dilanjutkan mungkin dengan pemberian kuis atau postes yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan baru penutupnya dengan doa, untuk mengetahui dari pihak kurikulum agar tahu apakah bapak/ibu guru melaksanakan kegiatan tiga tahapan itu dengan baik berarti mereka diharapkan diawal tahun sudah menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP dan silabus. Untuk standar penilaian di SMA Yos Sudarso Cilacap itu penilaian ada tiga macam yang pertama itu penilaian sikap, yang kedua penilaian keterampilan, dan yang ketiga penilaian pengetahuan, untuk sikap, keterampilan dan pengetahuan itu bisa berjalan dengan baik walaupun itu daring atau tatap muka itu sama intinya dari pengumpulan tugas, tugas itu ada dua tugas mandiri atau terstruktur kemudian dari ulangan harian juga siswa harus melakukan itu tidak hanya mengumpulkan tugas tetapi juga mengikuti ulangan harian kemudian yang sesuai satuan pendidikan berarti PTS, PAT, nilai-nilai itu juga nanti semuanya akan diakumulasikan ke SKL tetapi selain ulangan, tugas sama tes PTS atau PAT di penghujungnya juga ada ujian sekolah, ujian praktek. Intinya harus diatas KKM semua.

- Peneliti : Bagaimana kurikulum agama di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Di SMA Yos Sudarso Cilacap agamanya itu Bhineka Tunggal Ika ada semua budha ada, hindu ada, konghucu ada, Islam ada, kristen juga ada, katholik juga ada jadi disini ada semua, tetapi sementara di SMA Yos Sudarso Cilacap hanya ada dua agama untuk pendidikan agamanya yaitu Pendidikan Agama Islam berarti spesial hanya yang muslim saja dan Pendidikan Agama Katholik, semua yang beragama lain selain muslim mengikuti pendidikan agama Katholik, dua pelajaran ini mengikuti kurikulum yang ada saat ini yaitu kurikulum 2013, materinya juga sama berarti sama dengan sekolah yang lain.
- Peneliti : Apakah terdapat kurikulum khusus dari sekolah untuk masing-masing agama?
- Narasumber : Model pembelajarannya tuh seperti ini karena itu agamanya di satu kelas kan pasti ada beragam agama yaitu agama muslim dan agama selain muslim saya katakan non muslim. Itu kita nanti pakainya moving class jadi dua kelas jika itu memungkinkan langsung bertukar tempat yang muslim disendirikan dan yang non muslim disendirikan atau mereka bisa pakai tempat ibadah masing-masing yang sudah kami siapkan disini memang ada mushola untuk yang muslim dan ruang doa untuk yang Katholik mereka bisa menggunakan ruangan itu atau pakai ruang kelas juga bisa intinya terjadi moving class untuk pelajaran pendidikan agama tetapi untuk pembedaan tidak ada semuanya mengikuti alur kurikulumnya sama, praktek sama, apa-apanya sama sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat.
- Peneliti : Apakah terdapat ketentuan khusus untuk siswa muslim?
- Narasumber : Ketentuan khusus untuk siswa muslim tidak ada mereka dibebaskan untuk menggunakan hijab ataupun tidak silahkan tetapi biasanya disini cenderungnya malahan berubah awalnya mereka berhijab tetapi banyak temannya yang non muslim kadang-kadang terus berubah tetapi ada juga yang kembali berhijab malah lebih santun ada berkarakter banyak macamnya karena memang lingkungannya sangat beragam. Sama sekali

tidak ada kesenjangan dalam pergaulan di sekolah kami ini, disini itu walaupun ada orang dari NTT, NTB, Kalimantan karena disini ada sekolah yang akan dijadikan Romo itu dimasukan kesini juga tetapi mereka berkelompok dengan yang muslim, yang berjilbab tidak ada masalah, yang Cina pun yang berkulit putih dengan yang berkulit hitam ya biasa kadang namanya masih muda mereka menjalin kasih enggak ada perbedaan, tidak ada yang di bully, semuanya sama. Kalau tenaga pendidikan dan kependidikannya disini tahun-tahun dulu banyak yang muslim ada delapan dari semuanya tetapi diambil sama yang kuasa, bukan mereka mengundurkan diri tetapi memang ada faktor usia, intinya pergi dari sini itu karena meninggal, kalau sekarang yang tersisa yang muslim hanya beberapa tidak banyak, kalau mayoritas bukan muslim.

Peneliti : Bagaimana sekolah khususnya kurikulum dalam membangun religiusitas masing-masing agama di SMA Yos Sudarso Cilacap?

Narasumber : Di SMA Yos Sudarso Cilacap siswa-siswa menurut agamanya yaitu mengikuti pelajaran PAI maupun PAK itu diwajibkan mengikuti semua kurikulumnya baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap, jadi waktu yang diprioritaskan untuk menjalin religiusitas kalau lagi pelajaran mereka diperbolehkan untuk izin sholat dhuha kalau yang muslim atau yang mengikuti pelajaran PAI kemudian pada saat ada perayaan-perayaan agama di tempat kita diperbolehkan untuk yang muslim pada saat ada pesantren kilat contohnya biasanya yang mempersiapkan semuanya itu semua yang mengikuti kegiatan PAK dan OSIS begitu juga jika ada perayaan agama non muslim maka biasanya yang menyiapkan selain OSIS juga siswa muslim, ditempat kami tidak ada pemaksaan tetapi langsung melihat dari data mereka menganut agamanya berarti itu yang mereka jalankan untuk pelajarannya kami tidak memaksakan tetapi langsung mengikuti dari data yang kami peroleh.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Fani Ari Anggraeni
- Jabatan : Siswa Kelas XII MIPA
- Tempat : Komunikasi via aplikasi whatsapp
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Karena gurunya friendly, guru teman saling menghargai perbedaan, ngga membeda bedakan.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Efektif karena proses pembelajaran agama Islam dijelaskan oleh guru sangat jelas dan mudah dipahami.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Menurut saya jika praktek agama Islam di rumah kurang efektif karena guru tidak mendampingi anak secara langsung atau mencontohkan secara langsung dan biasa siswa lebih efektif jika praktek agama di sekolah tidak di rumah.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Untuk kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam cukup baik karena siswa dapat belajar dengan baik dan setiap pelajaran ada

membaca Al-qur'an jadi yang tadinya tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi bisa membaca Al-Qur'an.

- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Kontrol guru jika tidak absen tetapi mengumpulkan tugas dianggap tidak masuk dn ada guru yang jika tidak mengikuti meet harus foto pakai baju seragam sekolah.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius pendidikan agama di sekolah dan di rumah?
- Narasumber : Di lingkungan sekolah yaitu menyapa teman dengan salam, mengikuti agama sesuai dengan agama masing-masing, di lingkungan rumah dengan mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan saling menghormati sesama agama lain.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Tidak sulit karena gurunya sangat santai
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Sudah kondusif
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Untuk saling menghormati sesama agama yang berbeda.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Mengikuti ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Tidak ada hanya paling ibadah sholat sendiri di rumah.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Sholat, Jum'atan, membaca Iqro' dan Al-Qur'an.

- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Untuk pembelajaran agama Islam kurang tegas karena kalau ulangan biasanya diberi kisi-kisi lalu soalnya sesuai dengan kisi-kisi.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heterogen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Tidak ada pengaruh bagi lingkungan heterogen karena saling menghormati.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Afira Ferdiane
- Jabatan : Siswa Kelas XII Bahasa
- Tempat : Komunikasi via aplikasi whatsapp
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Menurut saya ingin memahami pelajaran dengan baik agar kelak kami bisa membuat negeri ini menjadi lebih baik lagi, karena masa depan negeri ini ada ditangan kami yaitu anak muda penerus bangsa.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Masa proses pembelajaran sangat menyenangkan walaupun kondisi seperti ini, seperti halnya biasa belajar di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Menurut saya waktu dan tempat lebih efektif, bisa langsung mengikuti proses belajar di rumah dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?

- Narasumber : Peningkatan kualitas belajar dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami selama ini lancar seperti yang diharapkan, mudah mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dan dapat menyenangkan hati sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Guru tetap memeriksa dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Menurut saya tidak sulit karena memudahkan dalam beribadah dan mengetahui tata cara kehidupan yang lebih baik
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Tentu iya sangat kondusif bisa memahami dan mendalami dalam proses kegiatan belajar.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Selalu taat melaksanakan ibadah, selalu berdoa, santun dan hormat kepada yang lebih tua, dan tidak menyakiti perasaan orang tua kita.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Tentunya berdoa sebelum pembelajaran, selalu tolong menolong, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, menyapa guru dan teman sengan salam, dan menghormati seluruh guru.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Rajin beribadah, membaca kitab suci Al-Qur'an setelah shalat, menjaga kebersihan dan kesucian di rumah, shalat fardhu secara berjama'ah bersama keluarga, saling menyayangi.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?

- Narasumber : Belajar ilmu agama Islam, sholat dzuhur, hormat dan patuh kepada guru, berbuka puasa bersama, keputrian.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Pendapat saya sangat baik dan juga efektif dan lebih dikembangkan lagi dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih baik lagi.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Iya seperti kuatnya godaan android maupun smartpone, pergaulan harus tau mana yang baik dan mana yang buruk, penyalahgunaan android, diajak untuk lebih memahami dan mendalami pengetahuan akhlak dan norma tersebut.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Ena Yuniar Firasti
- Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 1
- Tempat : Komunikasi via aplikasi whatsapp
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Sebenarnya saya bersekolah di SMA Yos Sudarso Cilacap karena di SMA ini ada saudara saya juga, selain itu SMP saya juga di Purworejo jadi waktu di Cilacap saya cari sekolah yang sodara saya tempati.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Pembelajaran tetap menyenangkan karena guru juga menjelaskan melalui voicenote dan setelah itu memberi tugas dari materi yang disampaikan lewat voicenote namun terkadang materi dari youtube.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Di sekolah guru agama mengajarkan cara pelafalan dan pembacaan jadi waktu di rumah membaca Al-Qur'an tidak ada kesulitan terus di rumah saya juga shalat tetapi kadang tidak bisa lima waktu karena subuh biasanya saya belum bangun. Artikel

tentang keagamaan juga dikirim oleh guru agama di grup whastapp biasanya disitu kita disuruh untuk memahami dan menghafalkan, jadi di rumah saya sering membacanya.

Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?

Narasumber : Kualitasnya bagus karena guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami.

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?

Narasumber : Ketika diberi tugas selalu ada deadline, jadi selalu tepat waktu dan jika ada yang belum mengumpulkan tugas gurunya selalu mengingatkan.

Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius pendidikan agama di sekolah dan di rumah?

Narasumber : Penciptaan lingkungan religius di sekolah itu agak sulit, contohnya ketika kegiatan keputrian tiap hari Jum'at, semua putri dari kelas X, XI dan XII digabung sehingga bagi saya sebagai adik kelas enggan atau canggung untuk bertanya kepada guru tentang materi, jadi waktu keputrian saya cenderung lebih diam, tetapi penciptaan lingkungan religius di rumah sangat baik, karena lingkungan saya mayoritas orang muslim dan sudah saling kenal jadi jika shalat mengaji di masjid itu menyenangkan.

Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?

Narasumber : Iya cukup baik

Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?

- Narasumber : Seperti biasa, saya shalat, membaca Al-Qur'an dan kadang membaca artikel tentang keagamaan, saya lebih sering shalat di rumah dibanding di masjid.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Penciptaan lingkungan religius di sekolah itu agak sulit, contohnya ketika kegiatan keputrian tiap hari Jum'at, semua putri dari kelas X, XI dan XII digabung sehingga bagi saya sebagai adik kelas enggan atau canggung untuk bertanya kepada guru tentang materi, jadi waktu keputrian saya cenderung lebih diam.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Shalat dan mengaji
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Mengaji dan keputrian.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Menurut saya kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam itu sangat bagus tetapi kegiatan keputrian yang digabungkan semua siswi SMA Yos Sudarso itu kurang karena adanya kakak kelas jadi kurang percaya diri ketika hendak bertanya tentang materi.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Tentunya ada pengaruhnya contoh yang tadinya baca Al-Qur'an seperti biasa terus karena diajari cara pembacaan dan pelafalan yang tepat jadi sekarang sudah paham baca Al-Qur'an yang benar, dan dianjurkan banyak bagaimana cara berperilaku yang benar sehingga sekarang bisa lebih baik.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Destari Ayu Ubayanti
- Jabatan : Siswa Kelas XII IPS
- Tempat : Komunikasi via aplikasi whatsapp
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap karena sekolah ini dikenal sekolah Pancasila yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu dan saya ingin merasakan itu sendiri apakah memang benar ada perbedaan mulai dari agama, ras, fisik dan lainnya dapat menjadi satu
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam saat pandemi Covid-19 daring menggunakan grup whatsapp khusus murid yang beragama Islam disitu kita akan diberi materi dan membahasnya bersama.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?

- Narasumber : Praktek pembelajaran pendidikan agama Islam ngaji kadang-kadang, kalau sholat tiap hari tapi kadang juga enggak lengkap 5 waktu.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Kualitas pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap sanagat baik karena kami diberikan materi yang sesuai.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Kontrol guru dalam pembelajaran daring merespon dengan baik dan cepat
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Tidak
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Sedikit kondusif
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Mengikuti pengajian setiap Minggu
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Mengikuti keputrian setiap hari Jum'at dan mengaji dengan guru agama.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Remaja masjid (wanita) dan mengaji.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Sholat fardhu, sholat Jum'at, mengaji, keputrian (kegiatan materi tentang wanita dalam ajaran agama Islam).

- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Evaluasi saya hanya guru jangan terlalu baik pada siswa sehingga masih ada siswa yang skip saat pelajaran agama Islam.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Tidak ada pengaruh buruk, malah lebih dominan berpengaruh baik, seperti mengingatkan waktu shalat.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Apriliani Miftahul Janah
- Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 1
- Tempat : Komunikasi via aplikasi whatsapp
- Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap karena anak-anaknya dari berbagai daerah di Indonesia dan berbagai agama, jadi kita bisa lebih toleran.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Secara daring ya sama seperti yang lain, kita kadang menggunakan meet, classroom untuk tugas dan penjelasan materi selain itu juga kita lebih sering menggunakan whatsapp untuk proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?

- Narasumber : Kalau tentang praktek di rumah ya pasti ada dalam keseharian kita misal, sholat 5 waktu, ngaji sehabis shalat, jujur pada orang rumah, shalat sunnah, puasa sunnah, dll.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Menurutku sendiri cukup baik karena disana ada misalnya yang udah lengkap dengan peralatan shalat dan mengaji.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Kontrol guru selama daring itu mereka menggunakan tugas untuk absen karena kalau cuma absen mereka memungkinkan untuk ngapain aja dan kalau ada tugas kan pasti mereka membaca apa yang dijelasin tadi
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Menurutku tidak sulit, karena kita belajarnya santai dan enggak terforsir.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Kadang kondusif dan kadang juga enggak, kalau lagi dijelasin kan diam jadi kondusif, kalau habis dikasih tugas pasti ada yang tanya ini itu pada teman lain sekalian sambil ngobrol jadi enggak kondusif.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Shalat di rumah dan mengaji kadang-kadang
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Kalau religius di sekolah tiap hari Jum'at ada shalat Jum'at untuk anak laki-laki dan keputrian untuk perempuan dan untuk yang non Islam mereka berdoa dengan caranya sendiri.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?

- Narasumber : Tidak ada kegiatan agama yang saya ikuti.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Kegiatan dari sekolah itu ada mengaji tiap sabtu atau minggu dan keputrian.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Untuk evaluasi menurut saya semuanya sudah cukup baik, tetapi kurang adanya sarung yang belum disediakan.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Kalau untuk pengaruh enggak ada paling Cuma lebih ke toleransi saja.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Amir Subechi, S.Ag
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap
- Tempat : Ruang Kepala SMA Yos Sudarso Cilacap
- Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2020
- Catatan Peneliti, bahwa narasumber yang bersangkutan tidak berkenan untuk ketika proses wawancara direkam maka hasil wawancara ini merupakan catatan peneliti.
- Peneliti : Bagaimana implementasi standar isi (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013), standar proses (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013), dan standar penilaian (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013)?
- Narasumber : Untuk standar isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan dengan silabus, sedangkan standar proses dan standar penilaian telah ada di RPP.
- Peneliti : Ketentuan proses pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari waktu belajar mengajar, rombongan belajar sebelum pandemi covid-19 dengan sekarang saat pandemi covid-19 (pembelajaran daring)?
- Narasumber : Untuk pembelajaran daring ini menggunakan google classroom dan whatsapp grup terdapat tiga grup whatsapp yang digunakan yaitu Yosda Umum (beranggotakan seluruh siswa SMA Yos

Sudarso Cilacap), Yosda Islam (beranggotakan seluruh siswa muslim mulai dari kelas X,XI,XII), dan Yosda per kelas (siswa muslim di kelas masing-masing).

- Peneliti : Bagaimana terkait dengan perangkat pembelajaran?
- Narasumber : Perangkat pembelajaran dibuat oleh setiap guru pada awal pembelajaran untuk satu tahun, namun guru pendidikan agama Islam untuk tahun ajaran baru ini belum membuat prota dan promes.
- Peneliti : Bagaimana tahapan evaluasi pembelajaran dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor?
- Narasumber : Tahapan evaluasi dengan melalui tahap pendahuluan, isi dan penutup, selama pembelajaran daring ini dengan menggunakan google classroom, google meet dan whatsapp tentunya evaluasi pembelajaran diberikan berupa tugas-tugas yang sebenarnya harus dikumpulkan pada hari itu juga namun guru PAI sangat menghargai siswa yang telah mau mengikuti pembelajaran PAI oleh karena itu tugas dapat dikumpulkan kapanpun tanpa pemberian sanksi, yang penting sudah bersedia mengerjakan tugas.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Kegiatan keagamaan di SMA Yos Sudarso Cilacap ini setiap hari Minggu jam 08.00-12.00 terdapat kegiatan mengaji bersama baik itu iqro' maupun Al-Qur'an dan bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan nilai plus tersendiri. Kemudian kegiatan setiap hari Jum'at yaitu bagi siswa muslim laki-laki melaksanakan Sholat Jum'at sedangkan untuk siswa muslim perempuannya mengikuti kegiatan keputrian yang diikuti oleh seluruh siswa perempuan SMA Yos Sudarso Cilacap dari kelas X,XI,XII.
- Peneliti : Bagaimana kontrol kegiatan keagamaan di SMA Yos Sudarso Cilacap selama pembelajaran daring?

- Narasumber : Kontrol guru dengan cara tanya jawab di whatsapp grup jadi saya memfasilitasi siswa jika ada yang ditanyakan kemudian bagi siswa yang menggunakan hijab untuk siswa perempuan, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah misalnya mengaji, kemudian rajin sholat maka akan mendapatkan nilai plus tersendiri yang lebih baik dibanding dengan yang tidak seperti itu.
- Peneliti : Apakah terdapat prestasi dalam ranah pendidikan agama Islam?
- Narasumber : Pernah salah satu siswa SMA Yos Sudarso Cilacap mendapatkan juara 1 adzan, namun sejak saat itu entah bagaimana SMA Yos Sudarso Cilacap tidak pernah mendapatkan pemberitahuan terkait perlombaan dalam bidang keagamaan, padahal di SMA Yos Sudarso Cilacap terdapat beberapa siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
- Narasumber : Cukup baik yah karena disini sudah ada mushola yang dilengkapi dengan mukena dan Al-Qur'an, kemudian tempat wudhu juga sudah dipisah antara perempuan dengan laki-laki kemudian buku-buku pelajaran yang menunjang juga disediakan.
- Peneliti : Bagaimana keefektifan proses pembelajaran sesuai dengan standar isi, standar proses dan standar penilaian?
- Narasumber : Guru PAI mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, kemudian terdapat beberapa kesulitan dalam pembelajaran PAI di SMA Yos Sudarso Cilacap yaitu dengan latar belakang siswa yang memang sedikit jauh dari agama, ada yang karena keluarganya rusak, ada yang dari SMP Pius (bahwa di SMP Pius tidak terdapat pembelajaran PAI) semua siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun tidak sedikit siswa yang religius tinggi seperti berhijab lebih sopan, membaca Al-Qur'an dengan baik.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Ristha Billah Putri A
- Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
- Tempat : Rumah Ristha di Jalan Mawar No.09 Rt.02 Rw.01
- Hari, Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Alasan masuk SMA Yos karena jarak rumah ke sekolah dekat, dan kemarin kan waktu masuk SMA itu kan banyaknya zonasi jadi milih yang terdekat ya ke Yos aja walaupun swasta. Tadinya enggak kepikiran masuk SMA pengennya masuk SMK tetapi banyak banget yang masuk SMK jadi enggak jadi.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Kalau Pak Amir kan orangnya santai jadi kalau semisal dia ngasih soal gitu dia ngasih jangka waktu yang lama kaya kita jadi lebih

santai lebih asik ngerjainnya gitu. Kalau untuk mata pelajaran yang lain kan hanya dibatasi jam tetapi kalau PAI itu ya dipelajari dulu nanti kalau ada pertanyaan di jawab gitu jadi santai. Pembelajaran daring ini menggunakan whatsapp seringnya kalau google classroom jarang. Biasanya Pak Amir ngirim video atau materi terus voicenote untuk memperjelas gitu lalu diberi tugas.

Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?

Narasumber : Kalau dirumah paling ngaji sendiri Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?

Narasumber : Kalau menurut saya cukup baik, karena guru agamanya kan cuma satu pak Amir trus abis itu sudah disediakan mushola seperangkatnya kaya Al-Qur'an, Iqro', Mukenah gitu, kalau menurutku kan kalau ada Jum'at gitu mesti kan yang laki-laki itu pada Jum'atan lah yang putri itu dianjurkan untuk keputrian sama guru IPS Bu Meita gitu, kalau menurutku cukup baik aja gitu kaya sudah mengkualitaskan Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap. Materi keputrian itu tentang ngafalin asmaul husna.

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?

Narasumber : Kalau itu kan kita dikasih tugas, nanti ada batas waktunya, nanti kalau melebihi batas waktu guru itu tanya ke kita kenapa telat gitu-gitu ya emang si kalau daring itu kan agak susah ya jadinya pasti ada yang buka google lh atau apa lah gitu kan waktunya mungkin kurang, konsekuensi dari guru hanya teguran.

Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?

Narasumber : Engga sulit, karena agama Islamnya itu masih yang belum ekstrim gitu jadi masih yang biasa aja santai, materinya masih yang umum gitu. Ulangannya tuh lisan ga pernah nulis, kalau hafalan tuh lama banget dikasih waktunya.

- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Kondusif karena cuma sedikit muridnya, lalu Pak Amir memberikan tanya jawab.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Kalau aku si kaya ya menurut keyakinannya aja lah kalau misalnya kekada shalat Idul 'Adha ya banyak yang ngajak gitu, kalau lebaran puasa itu kan banyak tek-tek orang sini ya menghormati aja aku juga sebaliknya menghormati.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Kalau di sekolahan paling keputrian itu. Tahun kita sebenarnya banyak yang ngusulin diadainnya Rohis tapi sampai sekarang belum tahu tidak lanjutnya gimana.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Aku si kadang ikut kalau ada temennya kaya remaja mushola gitu tapi kadang malas gitu, pernah ikut pengurusan zakat, aktifnya pas ramadhan aja.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Keputrian, kalau mengaji masuknya jam pelajaran kadang-kadang Pak Amir nyuruh buat membaca Al-Qur'an bersama gitu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Ulangan hariannya tuh lisan, jarang praktek. Kalau menurutku tuh Pak Amir kan nyuruh ngafalin terus maju lah kalau ngafalin itu kan sekejap yah terus abis itu lupa itu paling kekurangannya.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heterogen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Kalau aku kan emang udah pernah di SMP PIUS jadi aku enggak begitu kaget gitu kalau di SMP PIUS kan enggak boleh pakai

kerudung jadi waktu aku SD kan pakai kerudung SMPnya langsung enggak pakai kerudung jadi kaget gitu loh, aku juga ngusulin pakai kerudung tapi enggak boleh belum ada peraturan seperti itu dari pihak yayasannya. Ibadahku tetap berjalan ditengah-tengah perbedaan.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Haryo Utomo
- Jabatan : Siswa Kelas XI IPS 1
- Tempat : Rumah Ristha di Jalan Mawar No.09 Rt.02 Rw.01
- Hari, Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020
-
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Sebenarnya tadinya mau masuk SMK Negeri 1 Cilacap tapi pas tes mata silinder enggak boleh ya udah kesini aja yang deket juga.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Biasa aja si, pernah dikasih tugas tapi baru sekali si tugasnya voicenote disuruh mempelajari kitab-kitab diturunkan pada Nabi siapa saja.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?

- Narasumber : Kalau pembelajaran agamanya iya belajar tapi kalau diluar itu misalkan lagi baca-baca terus ada tentang agamanya ya nyari-nyari gitu.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Ya dulukan karena saya di Bekasi waktu Sdnya SD Islam pas SMPnya negeri tapi guru agamanya pelajaran agamanya mendalam gitu, di Sdnya dalam di SMPnya dalam di SMAnya kaya gini awalnya kaya kaget gitu kok Cuma kaya gini aja pembelajaran agamanya gitu, untuk pemahaman cukup baik. Kalau disini lebih ke pemahaman.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Ya kaya kalau tugas misalkan ada yang ga ngumpulin gitu, absen, enggak ketat biasa aja, tugas dikumpulin hari itu juga.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Enggak, karena materinya enggak mendalam, Pak Amir santai dan lebih ke pemahaman.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Kondusif, selama pembelajaran tenang.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Ngejalanin sesuai dengan agama masing-masing dan saling menghormati aja.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Tetap menjalankan ibadah sendiri kesadaran sendiri, pernah adzan di mushola sekolah pas shalat Jum'at.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?

- Narasumber : Enggak ada karena saya anak rumahan.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Shalat Jum'at, mengaji hari Sabtu.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Sudah cukup baik, karena pasti dapat nilai bagus, karena lebih ke pemahaman.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heterogen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Engga ngaruh kan ngejalanin ibadah masing-masing, justru malah bagus karena banyak perbedaan.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Moura Putri Setiasih
- Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
- Tempat : Rumah Ristha di Jalan Mawar No.09 Rt.02 Rw.01
- Hari, Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Karena deket terus juga sodaraku kan ada yang ngajar disana juga jadi guru.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Pembelajarannya cukup baik lewat whatsapp. Materi selama daring diberi tugas disuruh ngafalin kitab-kitab diturunkan pada Nabi siapa saja terus dikirim lewat voicenote.

- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Kalau dirumah kadang kalau materi agama belum jelas aku liat youtube, biasanya ngobrol sama mbah terus ada pertanyaan dari mbah aku tanyain ke Pak Amir gitu makannya aku sering tanya pak Amir.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Cukup baik, karena kalau semisal aku ada yang belum jelas gitu misalkan istilah apa gitu aku sering si nanya ke Pak Amir nanti Pak Amir njelasin gitu.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Pemberian tugas, kalau yang telat ngumpulin biasanya si ditegur lewat grup ini kenapa belum ngumpulin gitu aja.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Kalau untuk sekarang enggak sulit si karena lebih umum enggak sampai detail.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Kondusif, karena muridnya kan enggak banyak.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Kalau ke mushola pas pandemi ini jarang tapi walaupun sebelumnya seringnya pas Shalat Maghrib sama Isya, sekarang udah sadar sendiri akan beribadah.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Kalau di sekolahan masing suka jarang shalat dzuhur, kalau ga ada temennya tuh enggak.

- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Aktif ikutan remaja masjid kalau bulan Ramadhan aja, kaya mbantuin zakat. Ikutan membagi zakat gitu kerumah-rumah.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Keputrian paling adanya cuma kegiatan itu aja.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Kalau untuk sekarang sudah cukup baik karena memudahkan siswa. Jadi tuh dikasih kisi-kisi tapi kisi-kisi itu sangat tepat untuk soal jadi nilainya bagus terus. Tergantung masing-masing anak.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Aku si udah ga terpengaruh apa-apa cukup dengan ibadahnya masing-masing dan saling menghargai serta menghormati.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Dwi Kurnia Endy Prasetya
- Jabatan : Siswa Kelas XII IPS 2
- Tempat : Kedai Serambi Cilacap
- Hari, Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Jadi Kakaku tuh dulu alumni disitu, aku disuruh disitu juga gitu.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?

- Narasumber : Cukup jelas lewat whatsapp, google classroom Pak Amir memberikan penjelasan lewat voicenote dan video, sudah dikasih tugas mempelajari hari kiamat, pernah praktek shalat jenazah.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Kalau dirumah kadang ngaji sehabis shalat tapi jarang.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Baik, karena biasanya Pak Amir itu enggak penuh pelajaran kadang ada 30 menit buat santai 30 menit buat pelajaran, dan diperbolehkan makan sama minum.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Kontrolnya yang pertama lewat whatsapp, disuruh absen setelah absen Pak Amir mengirim voicenote nanti kita dengerin terus ada tugas kita kerjakan dikirim di grup itu juga, harusnya 1 jam langsung dikumpulin tapi dikasih keringanan sampe malam.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Enggak sulit, karena mungkin Pak Amir cara menyampaikannya santai jadi enggak kaya dikejar deadline gitu mba kadang ada ngaji juga.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?
- Narasumber : Enggak selama daring karena ada yang belum mandi ada yang telat nyimak grup, kalau selama proses pembelajaran di kelas cukup kondusif dan pasti jelas.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Aku malah yang dirumah sering ngingetin shalat jadi ibadah udah kesadaran sendiri walaupun masih bolong-bolong.

- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Berusaha buat kalau waktunya ibadah di sekolah ya ibadah gitu.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Engga ada, paling kemarin Shalat Idul Adha di Masjid.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Paling shalat Jum'at, pernah adzan di mushola sekolah.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Itu loh kalau buat soal kan dikasih kisi-kisi lah itu sama jadi ya pasti nilainya bagus, seringnya tes lisan.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Enggak ada pengaruh juga, tapi ya ngaruh si kadang jadi kelewat shalat dzuhur asik ngobrol sama temen-temen.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Carissa Saltsa
- Jabatan : Siswa Kelas XII IPS 2
- Tempat : Kedai Serambi Cilacap
- Hari, Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Karena dekat, soalnya dari sana juga aku kan pindahan kelas XI mau masuk negeri juga ga bisa terus akhirnya masuk ke yos, pertama daftar di Al-Irsyad tapi ga bisa kan biasanya aku pasti

izin sekolah buat turnamen itu ga bisa, akhirnya masuk yos karena boleh berkerudung dan ada pembelajaran PAI.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?

Narasumber : Enak bisa dipahami juga.

Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?

Narasumber : Cuma paling shalat gitu kan baca-baca Al-Qur'an setelah shalat isya tapi jarang.

Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?

Narasumber : Baik, ga terlalu dituntu kamu haris kaya gini kaya gini gitu jadi gurunya ngasih arahan ke kitanya.

Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?

Narasumber : Presensi paling, dengerin voicinya Pak Amir kalau disuruh ngerjain ya ngerjain.

Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?

Narasumber : Enggak si, karena ya itu ga dituntut harus gimana-gimana sangat enjoy.

Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?

Narasumber : Kalau daring ada kondusif ada yang enggak tergantung anaknya si kalau langsung ngerjain tugas ya itu kondusif tapi kalau yang nunda-nunda nanti-nanti ya itu enggak kondusif, kalau sebelum daring itu enggak kondusifnya banyak yang bolos.

Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?

- Narasumber : Masih diingetin shalat, terus paling ikut Mbah mengaji kadang-kadang di mushola.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Rajin shalat dzuhur di sekolah, tetap menghargai perbedaan.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Enggak ada, aku dirumah terus.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Shalat dzuhur sering shalat, keputrian setiap hari Jum'at itu diisi sama mengaji dan asmaul husna.
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Baik karena ada kisi-kisinya yang sama persis sama soal.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Enggak ada si, tetep ngejalanin ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

RESUME HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Raditya Bayu Prasetyo Hadi
- Jabatan : Siswa Kelas XII IPS 2
- Tempat : Kedai Serambi Cilacap
- Hari, Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020
- Peneliti : Apa motivasi terbesar masuk di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap?

- Narasumber : Yang pertama si karena dorongan dari kakak, kan kakaknya dulu sekolah di SMA Yos juga dan katanya sekolah itu lumayan bagus, jadi ya emang pertamanya niatnya bukan di Yos, Yos itu pilihan kedua yang pertama di SMK 2 Cuma karena nilainya ke geser sama yang SKTM terus jadinya dari pada masuk SMK 2 pake uang kursi jadi ya udh lah di SMA Yos aja sekolahnya bagus juga.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 secara daring?
- Narasumber : Selama daring si cukup efektif, kalau daring itu kan Pak Amir cuma bisa memantau dari whatsapp, lebih efektif di kelas.
- Peneliti : Bagaimana praktek pembelajaran pendidikan agama Islam di rumah?
- Narasumber : Seringnya si kalau pas ada pelajaran agama cuma kadang-kadang juga buka literasi di media sosial juga itu sering, sering sama keluarga gitu misalnya pposisi-posisi shalat yang salah aku yang membenarkan, masih ngaji kalau malem sama kakak.
- Peneliti : Bagaimana kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Cukup baik, karena kalau menurut aku di sekolah swasta itu lebih gampang interaksi sama gurunya dan lebih pada pemahaman.
- Peneliti : Bagaimana kontrol guru selama dalam pembelajaran daring?
- Narasumber : Cuma dari whatsapp si misalkan ada tugas kita ngerjain tugas gitu terus absen, lebih sering materinya kalau di daring.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu sulit?
- Narasumber : Lebih mudah, karena kalau Pak Amir misalkan cerita satu bab gitu yah aku lebih sering nanyanya jadi lebih paham.
- Peneliti : Apakah belajar agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap itu kondusif?

- Narasumber : Kalau secara daring itu kurang kondusif soalnya kadang kan yang harusnya kita mulai jam 9 udah absen tapi banyak anak-anak tu ada yang belum bangun belum mandi gitu, kalau tatap muka cukup kondusif.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di rumah?
- Narasumber : Sering sama kakak tentang agama, baca-baca literasi dari sosial media.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan lingkungan religius di sekolah?
- Narasumber : Selalu menghargai dan saling menghormati, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah?
- Narasumber : Pernah ikut remaja masjid, pernah bagi-bagi daging qurban, terus ikut takbiran, adzan dirumah, dimushola iqomah.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah?
- Narasumber : Shalat Jum'at
- Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap?
- Narasumber : Kalau ulangan itu Pak Amir sering hampir setiap ulangan itu Pak Amir ngasih kisi-kisi, nah hampir 100% itu sama.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh lingkungan yang heteroen bagi setiap peserta didik?
- Narasumber : Enggak ada pengaruhnya kalau buat aku si kak, karena ya ibadah kesadaran diri kita sendiri kan gitu.